

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
(Penelitian di SDN 1 Argasari Desa Karangsembung Kecamatan Jamanis
Kabupaten Tasikmalaya Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020)**

SKRIPSI

Oleh

KHANIA FITRIANI

NIM. 1651.019

(Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar)



**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM LATIFAH MUBAROKIYAH (IAILM)
PONDOK PESANTREN SURYALAYA TASIKMALAYA
2020 M/1441 H**

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
(Penelitian di SDN 1 Argasari Desa Karangsembung Kecamatan Jamanis
Kabupaten Tasikmalaya Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020)**

S K R I P S I

Karya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana pada
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar

Ditulis oleh
KHANIA FITRIANI
NIM. 1651.019



**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM LATIFAH MUBAROKIYAH (IAILM)
PONDOK PESANTREN SURYALAYA TASIKMALAYA
2020 M/1441 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya:

Nama : Khania Fitriani

NIM : 1651.019

Program Studi : PGMI/SD

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan penelitian yang berjudul :

“Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik (Penelitian di SDN 1 Argasari Desa Karangsembung Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020)”

dan dengan sesungguhnya bahwa dalam karya ilmiah skripsi dengan judul di atas tidak pernah diajukan oleh siapapun untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan penulis, belum pernah ada pendapat yang pernah ditulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terdapat gugatan atas karya tulis ini penulis siap untuk mempertanggung jawabkannya di hadapan yang berwajib.

Suryalaya, Juli 2020
Penulis



Khania Fitriani

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
(Penelitian di SDN 1 Argasari Ds. Karangsembung Kecamatan Jamanis
Kabupaten Tasikmalaya Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020)**

SKRIPSI

Karya tulis diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar

Ditulis oleh

KHANIA FITRIANI

NIM. 1651.019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing pada tanggal 17 Juni 2020

Pembimbing I



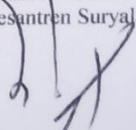
Nana Suryana, S.Ag. M.Pd
NIDN: 2102087301

Pembimbing II



Moh. Yusup Saepuloh Jamal, M.Ag
NIDN: 2106018702

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah
Pondok Pesantren Suryalaya



Nana Suryana, S.Ag. M.Pd
NIDN: 2102087301

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
(Penelitian di SDN 1 Argasari Desa Karangsembung Kecamatan Jamanis
Kabupaten Tasikmalaya Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020)**

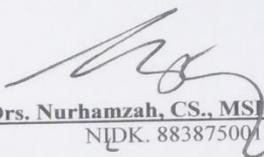
Dipersiapkan dan disusun oleh

KHANIA FITRIANI

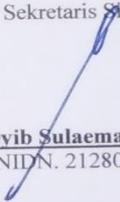
NIM. 1651.019

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 10 Juli 2020

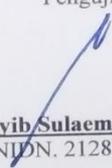
Ketua Sidang,


Drs. Nurhamzah, CS., MSI., M.P.Mat
NIDK. 8838750017

Sekretaris Sidang


Oyib Sulaeman, MSI
NIDN. 2128047001

Penguji I


Oyib Sulaeman, MSI
NIDN. 2128047001

Penguji II,


Saeful Anwar, M.Ag
NIDN. 2124107802

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Khania Fitriani dilahirkan di Tasikmalaya pada tanggal 22 Maret 1998. Anak keempat dari empat bersaudara pasangan Bapak Oyon dan Ibu Oja, bertempat tinggal di Dusun Jamilega RT. 01/RW 01, Desa Kertamukti, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri Kertamukti lulus pada tahun 2010, dan melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 2 Ciawi lulus pada tahun 2013. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di MA Assa'adah Jamanis lulus pada tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan tinggi di IAILM Suryalaya Tasikmalaya Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar (PGMI/SD).

Selama menjadi mahasiswa, penulis kerap mengikuti berbagai kegiatan seperti *One Month English Program* dengan kolaborasi dari BEC Pare Kediri, Kursus Bahasa Arab, Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD), beberapa kegiatan seminar, dan kegiatan lainnya baik yang diselenggarakan di dalam ataupun luar lembaga Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Suryalaya Tasikmalaya.

Selain itu, penulis juga aktif dalam mengikuti kegiatan organisasi ekstra instituter. Penulis menjabat sebagai Sekretaris II dalam Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Tarbiyah masa bakti 2018/2019 dan Sekretaris Umum dalam DEMAS Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah masa bakti 2019/2020.

Suryalaya, Juli 2020
Penulis

Khania Fitriani

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan karunyaNya kepada kita. Shalawat beserta salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluargaNya, para sahabatNya dan kepada umatNya sampai hari kiamat.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar (PGMI/SD) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Suryalaya tahun akademik 2019/2020.

Karya tulis ini memaparkan tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik. Dengan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki hasil yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal itu terbukti dengan perolehan variabel X dan Y sebesar 0,56 yang tergolong dalam klasifikasi cukup dengan nilai t_{hitung} 2,0272 dan t_{tabel} 1,833 ($2,0272 \geq 1,833$).

Penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini adalah berkat adanya bantuan, bimbingan, dan nasehat serta petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. K.H. Ahmad Shohibul Wafa Tajul Arifin (alm), Syekh Mursyid Tarekat Qodiriyyah Naqsabandiyyah (TQN) Pondok Pesantren Suryalaya;
2. H. Iwan R. Prawiranata, MIB., MA., Ph.D., Rektor IAILM Pondok Pesantren Suryalaya;
3. Drs. Nurhamzah, CS., MSI., M.P.Mat., Dekan Fakultas Tarbiyah IAILM Pondok Pesantren Suryalaya;
4. Nana Suryana, S.Ag., M.Pd., Ketua Prodi PGMI/SD Fakultas Tarbiyah IAILM Pondok Pesantren Suryalaya sekaligus Pembimbing I;
5. Moh. Yusup Saepuloh Jamal, M.Ag., Pembimbing II.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah IAILM Pondok Pesantren Suryalaya;

7. Dion Rusyadi, S.Pd.SD. Kepala Sekolah beserta *Staff* Pendidik SD Negeri 1 Argasari Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya;
8. Orang Tua tercinta beserta Keluarga, yang selalu memberikan do'a, nasehat, dan dukungan kepada penulis baik secara materil maupun imateril sehingga dapat terselesaikan skripsi ini;
9. Sahabat Al – Mar'atu Shalihah yang selalu membersamai dan mengingatkan dalam penyusunan skripsi ini;
10. Teman-teman seperjuangan di kampus IAILM Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya yang selalu memberikan dorongan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini;
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang telah membantu dan selalu mendo'akan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari betul bahwa dalam menyusun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis berharap adanya kritik dan saran, serta masukan yang membangun untuk perbaikan penulisan karya ilmiah (skripsi) ini.

Terakhir, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya lembaga pendidikan, dan almamater IAILM Pondok Pesantren Suryalaya – Tasikmalaya, juga kepada semua pihak yang telah membacanya.

Aamiin ya rabbal'aalamiin...

Suryalaya, Juli 2020
Penulis

Khania Fitriani

ABSTRAK

Khania Fitriani: Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik (Penelitian di SDN 1 Argasari Desa Karangsembung, Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020)

Tingkat pendidikan orang tua yang tinggi dikhawatirkan tidak memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik sehingga motivasi belajar tetap rendah. Permasalahannya, apakah terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik? Hal ini berangkat dari anggapan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 1 Argasari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 1 Argasari. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu, perbaikan dan acuan bagi peneliti, orang tua, guru, maupun kepala sekolah dalam menjalankan pendidikan ke depannya.

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi sebanyak 182 orang dan sampel sebanyak 11 responden dengan teknik *Proportional Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi beserta pedomannya. Pengolahan data dilakukan melalui pengolahan data deskriptif dengan korelasi *Rank Spearman* (r_s).

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh bahwa tingkat pendidikan orang tua menghasilkan nilai (\bar{X}) 47,55 di interval 45,56 – 48,34 dan tergolong klasifikasi cukup. Sedangkan motivasi belajar peserta didik memperoleh hasil (\bar{X}) 51,64 di interval 49,57 – 52,76 dan tergolong klasifikasi baik. Sehingga pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 1 Argasari mempunyai pengaruh positif dan signifikan dengan kategori *Moderate* (cukup), dengan $r_s = 0,56$ dengan interval 0,41 – 0,60. Hasil perhitungan dari t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu $2,0272 \geq 1,833$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi motivasi belajar peserta didik sebesar 31,36%, dan sisanya 68,64% ditentukan oleh faktor lain seperti dari dalam dan luar diri peserta didik, diantaranya keinginan untuk diterima oleh orang lain, mendapatkan keterampilan tertentu dari hasil belajarnya, rasa ingin tahu terhadap sesuatu dengan cara pemecahannya, memperoleh angka, ijazah, tingkatan, hadiah dan lain-lain.

Disarankan bagi peneliti, orang tua, guru dan kepala sekolah agar mengambil hal-hal yang dapat bermanfaat dari penelitian ini serta menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi untuk lebih baik lagi dalam menjalankan proses pendidikan ke depannya.

Kata Kunci: *Tingkat Pendidikan, Motivasi Belajar, Peserta Didik*

ABSTRACT

Khania Fitriani: The Effect of Parents 'Education Level on Students' Learning Motivation (Research in SDN 1 Argasari Karangsembung Village, Jamanis District Tasikmalaya Regency Even Semester Academic Year 2019/2020)

It is feared that the high level of parental education has no influence on students' learning motivation so that learning motivation remains low. The problem is, is there an influence between the level of parental education on students' motivation to learn? This departs from the assumption that there is a positive influence between the level of parental education on the learning motivation of students in SDN 1 Argasari.

This study aims to determine and analyze the influence of the level of parental education on students' learning motivation at SDN Argasari. This research is expected to be useful in the development of knowledge, improvement and reference for researchers, parents, teachers, and principals in carrying out education in the future.

The method used for this research is quantitative descriptive method. The population is 182 people and the sample is 11 respondents with the Proportional Purposive Sampling technique. Data collection techniques using questionnaires, interviews, observation and documentation along with the guidelines. Data processing is done through descriptive data processing with Spearman Rank correlation (r_s).

Based on the results of data processing it is obtained that the level of education of parents produces a value of 47.55 at intervals of 45.56 - 48.34 and is classified as sufficient. While the learning motivation of students gets results) 51.64 at intervals of 49.57 - 52.76 and classified as good classification. So that the influence of the level of parental education on students' motivation to learn in SDN 1 Argasari has a positive and significant effect on the Moderate category, with $r = 0.56$ at intervals 0.41 - 0.60. The calculation result from t_{count} and t_{table} is $2.0272 \geq 1.833$ then H_a is accepted and H_0 is rejected. The level of parental education affects the learning motivation of students by 31.36%, and the remaining 68.64% is determined by other factors such as from inside and outside the students themselves, including the desire to be accepted by others, get certain skills from the results of learning, a sense want to know something about how to solve it, get numbers, diplomas, levels, prizes and others.

It is recommended for researchers, parents, teachers and school principals to take things that can be useful from this research and make the results of this study as evaluation material to be better in carrying out the educational process going forward.

Keywords: Education Level, Learning Motivation, Students.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian.....	7
H. Hipotesis Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tingkat Pendidikan Orang Tua	9
1. Pengertian Tingkat Pendidikan	9
2. Pengertian Orang Tua	18
B. Motivasi Belajar Peserta Didik	24
1. Pengertian Motivasi Belajar Peserta Didik	24
2. Jenis-jenis Motivasi Belajar	32
3. Fungsi Motivasi Belajar	34
4. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	35
5. Prinsip Motivasi Belajar.....	37
6. Kedudukan Motivasi Belajar.....	38
C. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik.....	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	41
B. Variabel Penelitian	41
C. Definisi Operasional Variabel.....	42
D. Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel.....	45
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	55
B. Pembahasan.....	82

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	87
B. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA 90**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Paradigma Penelitian.....	8
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	42
Tabel 3.2 Populasi/Jumlah Peserta Didik SDN 1 Argasari.....	45
Tabel 3.3 Jumlah Sampel (Rumus <i>Fraction</i>).....	47
Tabel 4.1 Profil SDN 1 Argasari.....	55
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SDN 1 Argasari.....	56
Tabel 4.3 Data Pendidik SDN 1 Argasari	59
Tabel 4.4 Data Peserta Didik Kelas I SDN 1 Argasari	60
Tabel 4.5 Data Peserta Didik Kelas II SDN 1 Argasari.....	61
Tabel 4.6 Data Peserta Didik Kelas III SDN 1 Argasari.....	62
Tabel 4.7 Data Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Argasari	64
Tabel 4.8 Data Peserta Didik Kelas V SDN 1 Argasari.....	65
Tabel 4.9 Data Peserta Didik Kelas VI SDN 1 Argasari	67
Tabel 4.10 Kegiatan Ekstra Kurikuler SDN 1 Argasari.....	68
Tabel 4.11 Daftar Prestasi Peserta Didik SDN 1 Argasari Tahun Pelajaran 2019/2020.....	68
Tabel 4.12 Skoring Data Variabel X.....	70
Tabel 4.13 Susunan Data Variabel X Dari Data Terkecil hingga Data Terbesar .	71
Tabel 4.14 Daftar Penolong Variabel X.....	72
Tabel 4.15 Skoring Data Variabel Y.....	74
Tabel 4.16 Susunan Data Variabel Y Dari Data Terkecil hingga Data Terbesar .	74
Tabel 4.17 Daftar Penolong Variabel Y.....	76
Tabel 4.18 Susunan, Posisi dan Ranking data Variabel X.....	77
Tabel 4.19 Susunan, Posisi dan Ranking data Variabel Y.....	78
Tabel 4.20 Daftar Penolong d_i dan d_i^2 dari Variabel X dan Y	78

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan
- Lampiran 2 Surat Izin Riset/Penelitian
- Lampiran 3 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 Kisi-kisi Angket
- Lampiran 5 Angket Variabel X Tingkat Pendidikan Orang Tua
- Lampiran 6 Angket Variabel Y Motivasi Belajar Peserta Didik
- Lampiran 7 Pedoman Wawancara Orang Tua
- Lampiran 8 Pedoman Wawancara Wali Kelas
- Lampiran 9 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 10 Pedoman Observasi
- Lampiran 11 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 12 Bukti Bimbingan Skripsi
- Lampiran 13 Daftar t_{tabel}
- Lampiran 14 Foto Sekolah dan Penyebaran Angket

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, apalagi bagi generasi muda. Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk mengoptimalkan bakat dan potensi anak untuk memperoleh keunggulan dalam kehidupannya. Dengan adanya pendidikan, manusia akan menjadi pribadi yang baik dan memiliki kualitas kehidupan yang baik pula. Pendidikan juga mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seseorang agar menjadi manusia yang berilmu, kreatif, berkahlak mulia dan bertanggung jawab.

Sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak yang mulia, serta keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, berbangsa dan negara.

Pendidikan yang paling utama berasal dari keluarga terutama orang tua. Orang tua atau biasa disebut dengan keluarga identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah SWT untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Tanggung jawab orang tua diantaranya adalah untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Orang tua mempunyai peranan penting terhadap pendidikan anaknya. Hal ini dibuktikan dengan rasa tanggung jawab orang tua atas kehidupan anaknya di masa kini dan masa yang akan datang yang harus memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Dalam hadits disebutkan bahwa:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجْسِنَانِهِ (رواه
امام البخارى)

Artinya:

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan dia beragama Yahudi atau Nasrani atau Majusi.”

(H.R. Bukhari)

Interaksi dalam keluarga antara anak dan orang tua juga sangat menentukan hak dan kewajibannya sebagai anggota keluarga. Keluarga yang baik adalah keluarga yang dapat saling mengingatkan dan bisa menjaga diri dari api neraka. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam surat at-Tahrim ayat 6 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ...

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka ...”. (Q.S. at-Tahrim/66: 6) [Tim Penerjemah KEMENAG: 2020]

Pendidikan merupakan faktor penting yang harus diberikan kepada anak, mengingat anak merupakan generasi muda penerus bangsa yang harus memiliki pengetahuan serta perilaku yang baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa yang menjadi hak anak adalah menjadi kewajiban orang tua didalamnya termasuk pendidikan. Tidak terlepas dari hal itu, perhatian yang diberikan dapat menciptakan anak yang memiliki akhlak yang baik dan karena semua itu adalah yang diharapkan dalam al-Qur'an.

Sebagai orang tua, dalam memberikan dan menanamkan pentingnya pendidikan untuk anak harus disertai dengan pengetahuan dan pemahaman yang sangat baik, yang hal itu dapat meningkatkan motivasi belajar anak.

Berkaitan dengan motivasi, Hamalik (2010: 186) menyebutkan bahwa: “Motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat, sedangkan belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dan persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan. Motivasi dapat diperoleh dari orang-orang terdekat seperti orang tua, keluarga, guru dan teman akan sangat

berpengaruh bagi peserta didik dalam belajarnya. Tak hanya itu, sarana dan prasarana juga bisa berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

Pendidikan orang tua terhadap anak juga akan dimintai pertanggung jawabannya di akhirat kelak. Sebagaimana yang disebutkan dalam hadits:

أَدَّبُ ابْنَكَ فَإِنَّكَ مَسْئُولٌ عَنْهُ مَاذَا أَدَّبْتَهُ وَمَاذَا عَلَّمْتَهُ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ بَرِّكَ
وَطَاعَتِهِ لَكَ

Artinya:

Didiklah anakmu, karena sesungguhnya engkau akan dimintai pertanggung jawaban mengenai pendidikan dan pengajaran apa yang telah engkau berikan kepadanya. Dan dia juga akan ditanya mengenai kebaikan dirimu kepadanya serta ketaatannya kepada dirimu.” (Tuhfah al Maudud hlm. 123).

Maka dari itu, pemahaman orang tua terhadap pentingnya pendidikan untuk anaknya harus ditunjang dengan kemampuan yang mumpuni dari orang tua itu sendiri, agar anak dapat menyerap hal-hal baik yang diberikan oleh orang tua dalam setiap proses didikannya. Jika orang tua memiliki kemampuan tersebut, akan dapat memudahkan bagi orang tua dalam menanamkan perilaku baik termasuk memberikan semangat dan motivasi kepada anak dalam belajar.

Pemahaman orang tua terhadap pendidikan berkaitan dengan tingkat pendidikan orang tua itu sendiri. Nini Subini (2012:95) mengatakan bahwa tingkat pendidikan dan kebudayaan dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Anak cenderung melihat pada keluarganya, jika ayah dan ibu memiliki pendidikan tinggi seorang anak akan mengikutinya. Paling tidak menjadikan patokan bahwa anak merasa harus lebih banyak belajar seperti orang tuanya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua memberi pengaruh besar terhadap motivasi belajar anak. Tetapi pendidikan orangtua juga tidak bisa dijadikan sebagai patokan apakah anak akan termotivasi untuk belajar jika pendidikan orangtua tinggi. Terkadang meskipun orangtua berpendidikan rendah atau bahkan tidak tamat sekolah anak masih termotivasi karena ingin mendapatkan kehidupan yang lebih baik lagi.

Adapun yang menjadi kekhawatiran adalah ketika tingkat pendidikan orang tuanya yang tinggi, tetapi mereka tidak bisa menerapkan pentingnya pendidikan kepada anaknya, sehingga motivasi belajar yang dimiliki peserta didik tetap rendah. Namun, ada sebuah kisah inspiratif yang dikutip dari (M. Iqbal dalam Detiknews, 2019 : <http://m.detik.com/news/berita/d-4638545/anak-pengayuh-becak-asal-cilegon-lulus-s2-cum-laude-di-itb>) seorang anak pengayuh becak bernama Herayati Sawitri (24) asal Cilegon lulus *cum laude* di Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 2018 lalu, dan kini ia menyelesaikan sekolah magister di kampus yang sama dengan IPK 3,88. Dengan kondisi ekonomi terbatas, ia mampu menyelesaikan studi S2 dan prestasinya di kampus cukup cemerlang, dan dengan kondisinya tersebut tak menyurutkan semangatnya untuk menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan itikad kuat yang dimilikinya.

Selaras dengan hasil pengamatan atau observasi awal dan wawancara singkat dengan guru di SDN 1 Argasari, tidak sedikit peserta didik yang memiliki orang tua berpendidikan rendah tetapi motivasi belajar mereka terbilang tinggi. Peserta didik di SDN 1 Argasari, sangat antusias mengikuti pelajaran dengan baik, mengerjakan tugas tepat waktu, dan banyak perolehan prestasi baik dari bidang akademik maupun *non* akademik. Hal tersebut mencerminkan bahwa motivasi peserta didik untuk mencapai suatu keberhasilan sangatlah tinggi.

Ada pendapat bahwa, bagi orang tua yang memiliki keterbatasan pengetahuan maupun penguasaan, dimungkinkan motivasi belajar siswa juga akan rendah. Sebaliknya bagi siswa yang memiliki orang tua dengan berpendidikan tinggi biasanya motivasi belajarnya akan tinggi (Sardiman, 2007: 63). Namun, pendidikan orang tua juga tidak bisa menjadi patokan apakah anak memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar atau malah sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. (Penelitian di SDN 1 Argasari Desa

Karangsembung, Kecamatan Jamanis, Kabupaten Tasikmalaya Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020)”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan orang tua yang rendah.
2. Pemahaman orang tua terhadap pentingnya pendidikan.
3. Rendahnya perhatian orang tua terhadap belajar anaknya.
4. Motivasi belajar peserta didik.

C. Batasan Masalah

Dari permasalahan yang telah diidentifikasi maka penulis mengambil batasan masalah yaitu:

1. Tingkat pendidikan orang tua.

Tingkat pendidikan merupakan suatu proses pendidikan yang memiliki jangka waktu tertentu dan tersusun secara sistematis mulai dari pendidikan dasar, menengah dan tinggi untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

2. Motivasi belajar peserta didik.

Motivasi belajar peserta didik merupakan dorongan dari dalam dan luar yang dapat menyebabkan seorang peserta didik melakukan perbuatan belajar untuk kehidupan lebih baik di masa yang akan datang.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat pendidikan orang tua di SDN 1 Argasari?
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik di SDN 1 Argasari?
3. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar peserta didik di SDN 1 Argasari?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat pendidikan orang tua di SDN 1 Argasari.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis motivasi belajar peserta didik di SDN 1 Argasari.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar peserta didik di SDN 1 Argasari.

F. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan tentu akan memberikan beberapa manfaat. Begitu juga dengan penelitian ini yang diharapkan dapat memberikan manfaat, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan manfaat yakni untuk mengembangkan wawasan, serta menambah keilmuan bagi peneliti, orang tua, dan guru.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai salah satu bahan persiapan saat peneliti untuk terjun ke lapangan sebagai pendidik yang baik dan mampu meningkatkan kepekaan terhadap peserta didik dalam segala aspeknya. Manfaat lainnya bagi peneliti adalah dengan mengetahui latar belakang pendidikan orang tua dari peserta didik, peneliti akan mampu mempersiapkan hal-hal yang dirasa penting untuk menghadapi peserta didik, lebih sigap, dan lebih meningkatkan kemampuan yang harus dimiliki sebagai calon pendidik.

b. Orang Tua

Manfaat penelitian ini bagi orang tua adalah sebagai bahan acuan agar lebih memperhatikan anak-anaknya dalam mendidik dan menanamkan pentingnya pendidikan apalagi dalam menumbuhkan

motivasi belajar anak yang tanpa disadari mampu meningkatkan semangat anak dalam berprestasi di sekolah.

c. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah sebagai bahan acuan bagi guru untuk ikut mendukung dalam mengembangkan motivasi agar terciptanya peserta didik yang memiliki semangat dan potensi yang tinggi dalam bidang akademik maupun *non* akademik.

d. Bagi Sekolah

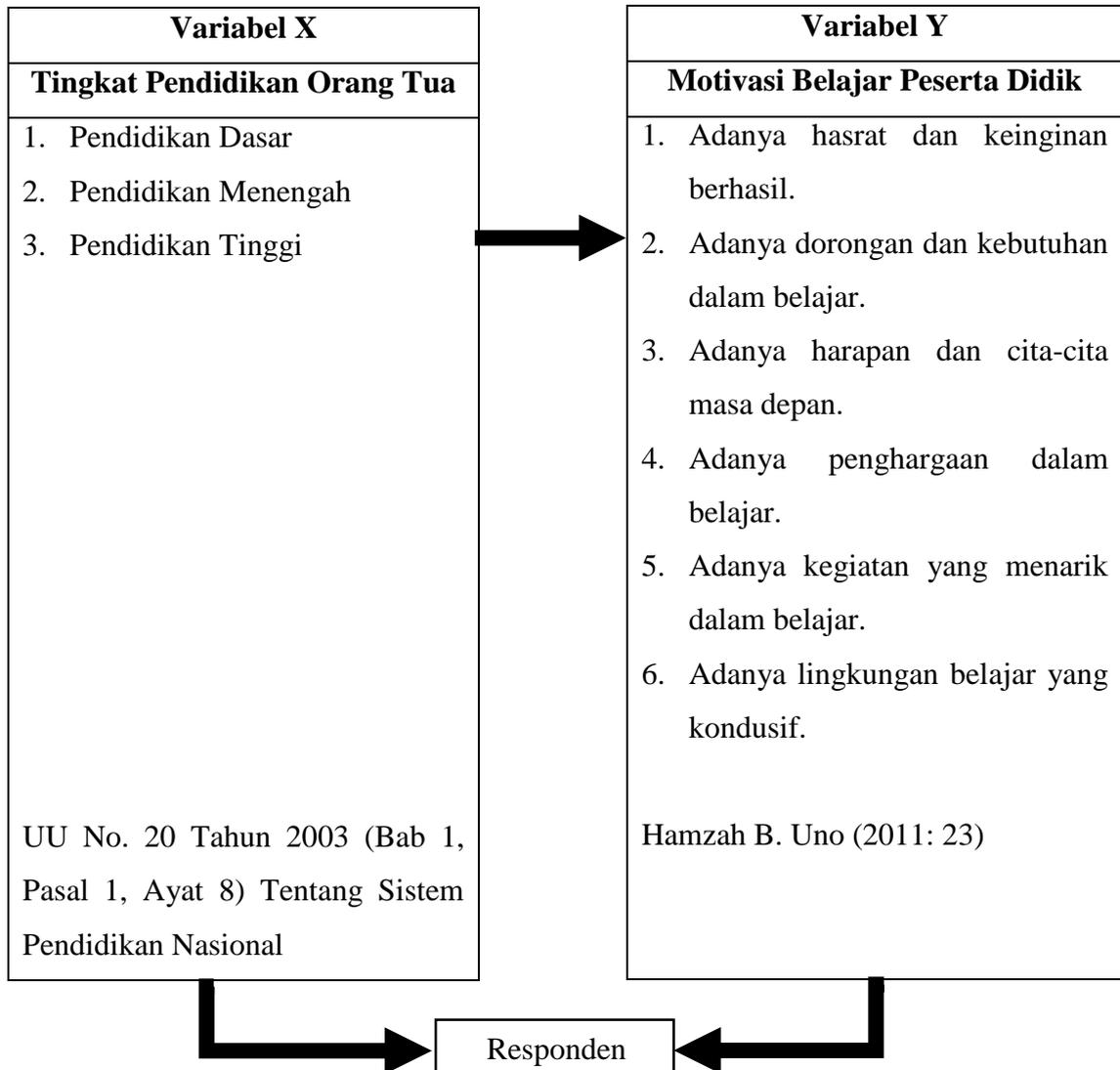
Bagi sekolah, penelitian ini memiliki manfaat untuk memperhatikan motivasi peserta didik yang jika motivasi belajar peserta didik sangat baik maka akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas dan mutu pendidikan di sekolah.

G. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian

Tingkat pendidikan orang tua sangat erat kaitannya dengan motivasi belajar peserta didik. Karena tak jarang tingkat pendidikan orang tua dijadikan patokan apakah anak tersebut akan memiliki motivasi yang baik dalam belajarnya atau malah sebaliknya. Motivasi belajar peserta didik ada yang berasal dari luar ada juga yang berasal dari dalam. Motivasi dari luar biasanya berbentuk perhatian dari orang tua/keluarga, kondisi perekonomian, lingkungan masyarakat, fasilitas penunjang untuk belajar dan lain-lain. Sedangkan motivasi dari dalam diri peserta didik berasal dari tekad dan keinginan serta minat yang dimiliki dari peserta didik. Motivasi dari dalam diri peserta didik dalam belajar adalah salah satu keinginan yang kuat untuk meningkatkan kualitas diri dari peserta didik itu sendiri agar menjadi manusia/individu yang berkualitas.

Seperti yang dijelaskan di dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan yang disusun oleh Prameswari (2018: 81) di dalam penelitiannya tentang “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar” mendapatkan hasil bahwa penelitian tersebut menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan Orang Tua memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik.

Tabel 1.1
Paradigma Penelitian



H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik.

Hipotesis Nihil (H_0)

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tingkat Pendidikan Orang Tua

1. Pengertian Tingkat Pendidikan

Istilah dari Tingkat Pendidikan memang tidak asing lagi didengar di telinga kita. Pada zaman ini, tingkat pendidikan sering dikait-kaitkan dengan capaian seseorang dan kesuksesan seseorang. Tingkat pendidikan yang dicapai sering dipandang mampu untuk mengubah hidup seseorang dan memudahkan mereka dalam melakukan suatu hal, misalnya dalam mencari pekerjaan, meningkatkan kepercayaan orang-orang sekitarnya, dan lain-lain.

Dalam kaitannya dengan peserta didik, tingkat pendidikan orang tua memang menjadi hal yang tidak bisa dipungkiri lagi. Mengingat tingkat pendidikan orang tua dari peserta didik berbeda, hal itu tidak akan menjadi halangan untuk peserta didik dalam mencari ilmu apalagi tingkat pendidikan orang tua dari peserta didik yang rendah.

a. Pengertian Pendidikan

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk ciptaan yang lain. Manusia tercipta dari dua unsur yaitu jasad dan ruh yang pada hakikatnya dapat berkembang. Perkembangan pada aspek fisik/jasad tampak misalnya lemah menjadi kuat, dari kecil menjadi besar, dari muda menjadi tua. Sedangkan perkembangan ruhani dapat dilihat dari unsur berpikir manusia, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan unsur ini dapat menentukan berhasil atau tidaknya manusia menjadi manusia yang seutuhnya.

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dan diperlukan bagi manusia apalagi dalam menghadapi era global seperti sekarang ini. Dengan adanya pendidikan mampu membuat seseorang memiliki kualitas hidup yang baik dan mampu menghadapi perkembangan zaman, serta dapat mengasah potensi yang ada dalam diri manusia agar

dapat tersalurkan sesuai minat dan bakat yang dimiliki melalui proses belajar.

Pendidikan secara etimologi berasal dari kata *Paedagogie* yang berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “*Pais*” yang artinya anak dan “*Again*” yang berarti membimbing, jadi *Paedagogie* yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak (Sholichah, 2018: 35). Sedangkan menurut istilah, seperti yang telah disebutkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak yang mulia, serta keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Menurut pengertian tersebut dijelaskan bahwa setiap pendidikan yang dilaksanakan melalui proses belajar adalah untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik agar berguna bagi dirinya sendiri dan bagi orang lain. Sejalan dengan hal tersebut, Edgar Dalle sebagaimana yang dikutip oleh Wahyuddin (2016: 193) dalam jurnal “Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Perspektif Islam (Kajian Tafsir Tarbawi)” menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang.”

Pendidikan bisa didapatkan dan dilakukan di mana saja serta kapan saja. Pendidikan dilakukan sepanjang hayat selama manusia hidup di dunia. Karena setiap apa yang kita lakukan adalah pembelajaran, oleh karena itu menuntut ilmu tidak ada batasan jarak dan waktu selama masih ada kesempatan serta selalu berada di jalan yang benar. Pendidikan juga dapat menjadi penunjang bagi manusia agar dapat

menghadapi masa depan dengan langkah yang benar dan tepat. Pendidikan dengan tuntunan yang benar mampu menjauhkan manusia dari jalan yang sesat dan mampu mencapai kebahagiaan hidup. Mengenyam pendidikan dengan cara menuntut ilmu di manapun, akan memudahkan manusia dalam segala hal apalagi dalam berbuat kebaikan. Hal itu akan terjadi karena dengan pendidikan akan memperluas wawasan serta keilmuan dari seseorang. Dalam hadits Nabi dikatakan bahwa mengatakan bahwa:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah SWT akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim, No. 2699)

Dengan adanya pendidikan tak lepas dari harapan semua manusia untuk dapat menjalankan hidup sebaik-baiknya dan memiliki kemajuan dalam kehidupannya di masa kini dan masa yang akan datang. Abdurrahman Saleh Abdullah menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses yang dibangun masyarakat untuk membawa generasi-generasi baru kearah kemajuan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan kemampuan yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan paling tinggi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh setiap manusia sepanjang hayatnya untuk dapat mengembangkan potensi dalam diri dan menjalankan kehidupan sebaik-baiknya agar mendapat kemajuan dalam kehidupannya di masa yang akan datang.

Pendidikan pada hakikatnya dibutuhkan semenjak dalam kandungan hingga menjelang akhir hayatnya. Sebab pada dasarnya manusia merupakan makhluk terdidik yang memerlukan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung guna membekali dirinya dalam menjalani kehidupan. Dilihat dari pengertian pendidikan di atas, dirasa

penting bagi manusia untuk menempuh pendidikan untuk menunjang kehidupannya. Adapun fungsi dari pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional fungsi pendidikan yaitu terdapat pada Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Salah satu fungsi dari pendidikan di Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan seakan menjadi kebutuhan utama dalam menjalankan kehidupan. Diperlukannya bangsa/manusia yang cerdas dan memiliki kemampuan yang mumpuni dan bisa bersaing dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki masing-masing.

Dalam perspektif Islam, pemberian bekal pendidikan bagi setiap manusia menjadi sebuah keharusan. Sebab proses pendidikan pada hakikatnya berfungsi mengelola dimensi potensi jasmani dan ruhani yang terdapat dalam diri manusia. Maka dari itu, diwajibkan bagi setiap manusia khususnya umat Muslim baik muslim laki-laki maupun perempuan. Seperti yang disebutkan dalam hadits bahwa:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ

“Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan”. (HR. Ibnu Abdil Barr)

Jadi, tidak ada batasan bagi siapa saja yang ingin menuntut ilmu untuk kebaikan hidupnya baik di dunia maupun untuk bekal di akhirat. Menuntut ilmu adalah tanpa batasan waktu, tempat, dan usia. Selama kita menjalaninya dengan terus berada di jalan Allah SWT SWT, ilmu yang kita dapat akan berkah dan dapat berguna bagi diri kita sendiri juga orang-orang di sekitar kita.

Hubungan antara manusia dan pendidikan memang tak bisa dipisahkan. Perintah tentang wajibnya pendidikan sesuai dengan wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang berisi perintah untuk membaca (*Iqra'*) yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) Nama Tuhanmu yang menciptakan. (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (2) Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. (3) Yang mengajar (Manusia) dengan pena. (4) Dengan mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al – Alaq: 1 – 5) [Tim Penerjemah KEMENAG: 2020]

Maka dari itu dapat ditegaskan bahwa manusia itu sangat memerlukan pendidikan, dan pendidikan diperuntukkan untuk manusia agar senantiasa dapat hidup menjadi manusia yang seutuhnya dengan kesempurnaan hati, pikiran, dan jiwa untuk menjalankan perannya sebagai hamba Allah SWT yang selalu bertawakal dan tetap berada di jalanNya.

b. Pengertian Tingkat Pendidikan

Pendidikan memiliki tingkatan atau jenjang. Adapun yang dimaksud dengan tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. (UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Bab 1, Pasal 1, ayat 8).

Pernyataan tersebut mengatakan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh setiap individu/peserta didik disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik yang dimana kemampuan tersebut berbeda-beda sesuai usia begitu juga tingkatan kelasnya. Di setiap tingkatannya

tentu ada hal yang ingin dicapai berdasarkan kurikulum yang telah ditentukan.

Widi Lestari (2011) sebagaimana yang dikutip oleh Dewi (2016: 3) dalam jurnalnya menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa kini dan sekaligus persiapan bagi kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisir.

Pernyataan ini diperjelas lagi oleh (Umar Tirtarahardja: 2005) menyatakan bahwa, jenjang atau tingkat pendidikan adalah suatu tahap dalam pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik serta keluasan ke dalam bahan pengajaran (Eryanto, 2013: 49).

Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara bertahap untuk mengembangkan potensi baik berupa kemampuan, sikap, dan tingkah laku yang dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang ingin dicapai, dan kemampuan yang ingin dikembangkan.

c. Jenis dan Fungsi Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan memiliki beberapa jenis disertai dengan fungsinya. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai tingkat pendidikan, dimana di dalam tingkat pendidikan terdapat proses yang disesuaikan dengan kemampuan dan tingkat perkembangan peserta didik. Artinya tingkat pendidikan di dalamnya terdapat jenjang-jenjang tertentu di mana pendidikan yang ditempuh oleh peserta didik sesuai dengan psikologi perkembangannya. Adapun jenis-jenis tingkat/jenjang pendidikan diantaranya:

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dikutip oleh Helmawati (2014: 172) dalam bukunya “Pendidikan Keluarga (Teoretis dan Praktis)” , ada beberapa tingkatan

pendidikan, diantaranya Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Tinggi.

1) Pendidikan Dasar

Menurut Suryana, dkk (2020: 7 – 8) dalam buku “Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Dasar (Konsep, Kurikulum, Pembelajaran, dan Materi”, pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Fuad Ihsan (2003) dalam bukunya “Dasar-dasar Kependidikan”, mengatakan bahwa pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan di dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan ke tingkat menengah. Artinya, tingkat pendidikan dasar juga merupakan jenjang pendidikan yang dapat memberikan dasar pengembangan kepribadian bagi peserta didik untuk dapat menunjukkan diri sebagai pribadi yang baik dalam masyarakat dan melandasi diri untuk menempuh pendidikan menengah.

Dipandang perlu, sebagai masyarakat di Negara Indonesia untuk mengikuti pendidikan dasar karena sesuai dengan program wajib belajar yang telah ditentukan dan merupakan amanat dari Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan, setiap warga negara wajib memperoleh pendidikan dasar dan pemerintah wajib menyediakan dananya.

Selanjutnya dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pada pasal 6 ayat 1 dipertegas bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Kemudian pada pasal 17 ayat 2 dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan dasar adalah berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI)

atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Dan secara lebih jelasnya, undang-undang pendidikan dasar memiliki dua makna, diantaranya:

- a) Jenjang pendidikan yang melandasi pendidikan menengah, makna ini memberikan banyak konsekuensi antara lain:
 - (1) Pendidikan dasar menjadi pondasi penting bagi anak baik aspek keimanan, kecerdasan, pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan dasar, meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Kegagalan dalam meletakkan pondasi akan berakibat fatal bagi perkembangan anak berikutnya.
 - (2) Pendidikan dasar sebuah jenjang yang mengajarkan dan mendidik sesuatu, baik ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang bersifat mendasar bagi anak agar ia sukses melanjutkan pendidikan berikutnya.
- b) Pendidikan dasar dikenal berbentuk yaitu Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat.

Jadi, dengan adanya peraturan tersebut diharapkan warga Negara Indonesia memiliki pendidikan yang memang dapat menunjang hidupnya untuk melaju ke tahap selanjutnya dalam kehidupannya. Terlebihnya, peraturan tersebut tak lepas dari harapan pemerintah terhadap warga/masyarakatnya agar memiliki kualitas hidup yang dapat menjadi investasi dan daya saing untuk menghadapi persaingan di era global ini.

Selanjutnya, Suryana, dkk. dalam bukunya (2020: 9) menyebutkan ciri khas (karakteristik) dari pendidikan dasar, diantaranya:

- a) Pendidikan dasar ditujukan pada pelayanan sekolah regular, sekolah kecil atau sekolah alternatif lainnya yang sesuai dengan kondisi daerah.

- b) Pendidikan dasar dikembangkan dengan menunjuk pada hasil belajar siswa (*student achievement*) sebelumnya (Saad, 2018: 7).

Suryana, dkk. (2020: 9) juga menyebutkan menyebutkan sasaran pendidikan dasar meliputi:

- a) Meningkatkan taraf pendidikan penduduk Indonesia.
- b) Meningkatkan kualitas pendidikan.
- c) Meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan pembangunan.
- d) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi manajemen pelayanan pendidikan.

Jadi, pendidikan dasar memiliki makna, tujuan, karakteristik, dan sasaran tertentu sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Indonesia.

2) Pendidikan Menengah

Syafril & Zelhendri Zen (2017: 109) dalam bukunya: *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*”, mengatakan bahwa:

“Pendidikan menengah adalah pendidikan yang berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.”

Setelah seseorang menempuh pendidikan dasar, selanjutnya akan menempuh pendidikan menengah. Dengan melihat pengertian di atas, diharapkan dengan seseorang menempuh pendidikan menengah akan mampu memanfaatkan ilmu yang mereka miliki agar dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan juga orang lain sehingga adanya hubungan timbal balik antara mereka dengan lingkungannya.

Waktu pendidikan menengah adalah tiga tahun. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Pasal 18 Ayat 2, pendidikan menengah terdiri atas

pendidikan umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah diantaranya adalah Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).

3) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian.

Pendidikan tinggi memiliki misi yaitu "*TriDharma*" pendidikan tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka mencapai tujuan yang telah digariskan tersebut. Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan disebut perguruan tinggi, yang dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas. Menurut UU No. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Pasal 19 Ayat 1, pendidikan tinggi terdiri dari program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor.

2. Pengertian Orang Tua

Keluarga secara etimologis berasal dari bahasa Jawa yang terdiri dari dua kata yakni *Kawula* yang berarti abdi dan *Warga* yang berarti anggota. Artinya, kumpulan individu yang memiliki rasa pengabdian tanpa pamrih demi kepentingan seluruh individu yang bernaung di dalamnya. Keluarga merupakan unit terkecil dalam kehidupan masyarakat, dimana keluarga memiliki peran tertentu dalam mensukseskan anggota keluarganya. Dalam keluarga, terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang secara masing-masing memiliki hak dan kewajiban tertentu. Namun tidak menutup kemungkinan

pula, sebuah keluarga memiliki anggota keluarga seperti kakek, nenek, dan lain-lain.

Orang tua, merupakan kata yang tidak asing didengar bahkan selalu terdengar dalam kehidupan sehari-hari. Menurut UU Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2003 (UU RI Nomor 35 Tahun 2014, Pasal 1) mengemukakan bahwa orang tua adalah ayah dan/atau ibu kandung, atau ayah dan/atau ibu tiri, atau ayah dan/atau ibu angkat.

Menurut Miami (2003), orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Setiap manusia pasti memiliki tanggung jawab dalam dirinya masing-masing, orang tua sebagai yang dituakan tentunya harus siap menghadapi segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupannya setelah berkeluarga.

Gunarsa dalam Novrinda (2017: 42) orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, kebiasaan-kebiasaan sehari-hari. Kebiasaan-kebiasaan yang berbeda tersebut tentunya dapat memiliki pengaruh dalam hal mendidik anak. Anak akan menuruti apa yang orang tua katakan. Maka dari itu, orang tua sebisa mungkin membawa kebiasaan baik untuk diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari agar dapat menjalankan dan mendidik anak dengan baik.

Hery Noer Aly (1999: 94) menyebutkan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu kandung yang membesarkannya dan masing-masing memiliki tanggung jawab yang sama dalam pendidikan anak. Tanggung jawab orang tua diantaranya adalah pendidikan anaknya, maka dari itu orang tua memiliki peranan penting dalam hal pendidikan anaknya, mulai dari hal-hal kecil memperhatikan anak dalam mengerjakan tugas, pergaulan anak di sekolah, kebiasaan anak sehari-hari, dan sebagainya.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah dua individu berbeda yang terdiri dari ayah dan ibu, dimana orang tua sama-sama memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, keluarga, terutama

dalam pendidikan anaknya. Sebisa mungkin orang tua menjalankan perannya sebagai orang tua yang baik yang mampu mendidik anaknya dalam hal akhlak, kepribadian, pendidikan, dll.

Pendidikan untuk anak memang harus diperhatikan oleh orang tua. Sesuai dengan tujuan pendidikan dalam Undang-undang yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, dimana tujuan pendidikan tersebut dapat menjadi suatu acuan bagi orang tua agar dapat lebih mengarahkan anaknya agar bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Berkaitan dengan peran, menurut Hamalik (2007:33) sebagaimana yang dikutip oleh Rumbewas (2018: 202) yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi”, peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Peran juga sering diartikan sebagai kewajiban yang sudah mutlak dilaksanakan oleh seseorang dalam menjalankan segala aktifitas kehidupannya dan selalu menempatkan peran tersebut sesuai dengan situasi dan kondisi yang harus dilakukan secara maksimal.

Berkaitan dengan peran, sangatlah penting bagi orang tua untuk memaksimalkan perannya sebagai di dalam keluarga dengan menjadi orang tua yang baik bagi anaknya. Mengingat orang tua merupakan madrasah utama bagi anak-anaknya, maka peran aktif orang tua dalam mendidik anak baik dari segi akhlak, kepribadian, dan juga dalam menanamkan pentingnya pendidikan bagi anaknya apalagi dilakukan sejak anak tersebut masih berada dalam usia muda (dini).

Anak merupakan kenikmatan dan anugerah dari Allah SWT SWT. Anak akan menjadi penolong di akhirat kelak bagi orang tuanya jika orang tuanya mampu menjadikan anak tersebut shaleh dan shalehah.

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ : صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ
بِهِ، أَوْ وَالدِّ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya:

Apabila meninggal anak Adam, terputuslah amalnya kecuali dari tiga perkara: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang shalih yang mendo'akannya. (HR. Abu Hurairah)

Keluarga merupakan masyarakat alamiah yang pergaulan di antara anggotanya bersifat khas. Dalam lingkungan ini terdapat dasar-dasar pendidikan. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan (Zakiah Darajat, dkk. 1991).

Keluarga harus memberikan kasih sayang kepada anaknya. Dengan kasih sayang yang diberikan mampu membuat anak merasakan kenyamanan berada dalam keluarga. Kenyamanan yang akan didapatkan anak akan memberikan timbal balik yang baik kepada orang tua. Nabi Muhammad SAW bersabda yang artinya: “Orang yang menyayangi akan disayangi oleh Dzat Yang Maha Penyayang. Sayangilah orang di muka bumi maka kalian akan disayang oleh yang ada di langit.” (H.R. At – Tirmidzi, No. 1924 dan Abu Dawud No. 4941)

Dalam Islam, anak yang sedang tumbuh dan berkembang mempunyai hak untuk dipenuhi kebutuhan akan makan dan minum oleh orang tuanya agar menjadi orang yang sehat dan normal dan kelak akan menjadi insan yang cerdas dan kreatif. Anak yang sedang berkembang harus diperlakukan secara penuh perhatian oleh orang tua dan pendidikannya karena anak bukanlah orang tua dewasa yang berbadan kecil. Perkembangan psikisnya masih sangat terbatas sehingga tidak sepatutnya jika ia harus mengerjakan pekerjaan orang dewasa dan anak tidaklah boleh matang sebelum waktunya.

Tugas orang tua terhadap anaknya adalah dengan memberikan hak-hak kepadanya dengan baik. Adapun Fahimah (2019: 43) dalam jurnalnya “Kewajiban Orang Tua terhadap Anaknya dalam Perspektif Islam” diantara hak-hak anak menurut ajaran Islam adalah sebagai berikut:

a. Kewajiban Memberikan Nasab

Secara epistemologi, nasab berarti hubungan, dalam hal ini adalah hubungan darah antara seorang anak dengan ayah dan ibunya karena sebab-sebab sah menurut syara'. Berkaitan dengan hak nasab, adalah hak mendapatkan nama dari orang tuanya. Ketika anak dilahirkan, orang tua memilihkan sebuah nama untuk anaknya.

b. Kewajiban Memberikan Susu (*Rada'ah*)

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan alamiah bayi. Setiap bayi yang lahir berhak atas susuan pada periode tertentu dalam kehidupannya. Adalah fitrah bahwa ketika bayi dilahirkan ia membutuhkan makanan yang paling cocok dan baik untuknya yaitu air susu ibu. Berkaitan dengan hal tersebut, kewajiban orang tua dalam memberikan air susu tercermin dalam al-Qur'an (Q.S. al-Baqarah 2: 223) berbunyi: Para ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dalam hal ini, anak harus mendapatkan haknya.

c. Kewajiban Mengasuh (*Hadlanah*)

Setiap anak yang dilahirkan oleh orang tuanya berhak mendapatkan asuhan, yakni memperoleh pendidikan dan pemeliharaan untuk mengurus makan, minum, pakaian dan kebersihan pada periode kehidupan pertama (sebelum ia dewasa). Maksudnya adalah pemeliharaan ini dapat berupa pengawasan dan penjagaan terhadap keselamatan jasmani dan rohani anak dari segala macam bahaya yang mungkin dapat menyimpannya agar tumbuh secara wajar.

d. Kewajiban Memberikan Nafkah dan Nutrisi yang Baik

Menurut ajaran Islam, seorang anak berhak mendapatkan nafkah yakni pemenuhan kebutuhan pokok. Nafkah ini bertujuan untuk kelangsungan hidup dan pemeliharaan kesejahteraannya. Selain itu, anak juga berhak memperoleh gizi yang baik dari orang tuanya. Gizi berperan yang sangat besar dalam membina dan mempertahankan kesehatan seseorang. Sudah menjadi kewajiban seseorang untuk

memelihara kesehatan jasmani dan rohaninya sehingga dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

e. Hak Memperoleh Pendidikan

Kewajiban dari orang tua terhadap anaknya adalah mendapatkan perhatian terhadap pendidikan dan pengajaran dari orang tuanya. Hak pendidikan mencakup pendidikan jasmani dan rohani. Orang tua dituntut mengetahui ilmu agama atau ajaran-ajaran agama. Orang tua juga dituntut untuk mengetahui seberapa besar pentingnya pendidikan untuk anaknya.

Hak anak adalah memperoleh pendidikan formal, informal, dan non formal. Orang tua wajib memperhatikan tentang kehidupan sehari-hari anak dalam prosesnya mengenyam pendidikan. Anak akan memiliki wawasan yang luas, kualitas yang luar biasa jika dalam hak terhadap pendidikannya terpenuhi, apalagi jikalau orang tua menjalankan perannya dengan memberikan dan memperhatikan pendidikan anaknya.

Adapun Sulaiman menyebutkan dalam (Siregar: 2013) bahwa terdapat empat cara dalam meningkatkan peran orang tua terhadap pendidikan anaknya, diantaranya:

- a. Mengontrol waktu belajar anak
- b. Mengontrol perkembangan kemampuan akademik anak.
- c. Mengontrol perkembangan kepribadian anak yang mencakup sikap, moral, dan tingkah laku anak-anak.
- d. Memantau efektifitas jam belajar di sekolah.

Di sisi lain, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peran orang tua dalam pendidikan anak menurut Friedman dalam Slameto (2003: 39), antara lain sebagai berikut:

- a. Faktor status sosial ditentukan oleh unsur-unsur pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan.
- b. Faktor bentuk keluarga.
- c. Faktor tahap perkembangan keluarga dimulai dari terjadinya pernikahan yang menyatukan pribadi yang berbeda, dilanjutkan dengan tahap persiapan menjadi orang tua.
- d. Faktor model peran.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, tingkat pendidikan orang tua merupakan jenjang yang ditempuh oleh orang tua dalam mengenyam pendidikan. Dimana pendidikan tersebut dapat berguna bagi orang tua dalam menjalankan kehidupannya dan yang paling utama adalah menjadi pendidik pertama terbaik bagi anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua juga harus memenuhi segala kebutuhan yang menjadi kewajibannya untuk memberikan hak-haknya kepada anak dengan sebaik-baiknya.

B. Motivasi Belajar Peserta Didik

1. Pengertian Motivasi Belajar Peserta Didik

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa Inggris *motivation* yang berarti dorongan, pengasalan dan motivasi. Bentuk kata kerja dari motivasi adalah *to motivate* yang berarti mendorong, menyebabkan, merangsang. Menurut Syafiul (2011: 152) yang dikutip oleh Badaruddin (2015: 13) dalam bukunya “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal”, mengatakan bahwa motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul dalam diri seseorang secara sadar atau tidak sadar dalam melakukan suatu tindakan tertentu. Artinya, motivasi merupakan gejala yang ada dalam diri seseorang yang bersifat psikologis dimana seseorang dapat melakukan suatu tindakan baik secara sadar ataupun tidak.

Adapun Gray (Winardi, 2002) mengemukakan bahwa motivasi merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Menurut Gray motivasi bukan hanya bersifat internal, tetapi ada juga yang bersifat eksternal. Motivasi yang didapatkan dari dalam dan luar diri seseorang mampaknya mampu menyebabkan sikap antusias terhadap apa yang sedang terjadi dan akan dilakukan.

Sardiman (2012:75) juga berpendapat bahwa, motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga, seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, motivasi merupakan pola tingkah laku seseorang dimana hal tersebut dipengaruhi oleh faktor dalam dan luar diri dari seseorang yang akan menimbulkan suatu tindakan atau kegiatan-kegiatan tertentu serta dilakukan secara sadar ataupun tidak sadar.

b. Pengertian Belajar

Belajar identik dengan suatu proses, dimana belajar merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh manusia untuk memperbaiki hidup dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Subjek dari belajar adalah peserta didik yang dituntut untuk mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan sesuatu.

Menurut Sardiman (2012: 20) yang dikutip oleh Badaruddin (2015: 16) dalam bukunya “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal” belajar dapat diartikan secara luas sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya dan secara sempit dapat diartikan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian yang seutuhnya. Jadi, belajar dalam arti luas artinya segala aspek psiko-fisik ikut serta terlibat dalam proses belajar, sedangkan arti sempit hanya terdapat pada konsep mengetahui ilmu pengetahuan.

Menurut Aliah B. Purwakania Hasan (2008: 130) mengatakan bahwa belajar merupakan perubahan permanen dalam perilaku yang disebabkan karena pengalaman (pengulangan, praktik, menuntut ilmu

atau observasi) dan bukan karena hereditas kematangan dan bukan karena perubahan fisiologis karena cedera.

Menurut Neviyarni (2012: 76) mengatakan bahwa belajar adalah upaya menguasai sesuatu yang baru dengan prasyarat penguasaan materi, keterampilan belajar, sarana dan prasarana belajar, keadaan diri, dan lingkungan belajar siswa asuh.

Pendapat ini diperjelas Morgan, bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Dengan adanya proses pembelajaran mampu merubah tingkah laku dengan ilmu yang didapatkan setelah porses belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu usaha sadar yang memanfaatkan aspek psiko-fisik di dalam diri seseorang untuk dapat menguasai suatu keterampilan di dalam dirinya dengan menjalani proses pembelajaran yang dilengkapi dengan segala fasilitas penunjang belajarnya.

Adapun menurut Dalyono (2001: 49) dalam Badaruddin (2015: 16 – 17) belajar bertujuan untuk:

- 1) Mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental, daya, panca indera, otak, dan anggota tubuh lainnya. Demikian pula aspek-aspek kejiwan seperti intelegensi, bakat, motivasi, minat dan sebagainya.
- 2) Mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku.
- 3) Mengubah kebiasaan buruk menjadi baik.
- 4) Mengubah sikap, dari negatif menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang, dan sebagainya.
- 5) Mengubah keterampilan.
- 6) Menambah pengetahuan dalam berbagai ilmu.

Burhanuddin dan Wahyuni (2007: 15 – 16) menyebutkan ciri-ciri belajar diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*).
- 2) Perubahan perilaku relatif permanen.

- 3) Perubahan perilaku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- 4) Perubahan perilaku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- 5) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.

Adapun belajar mempunyai prinsip-prinsip. Menurut Suprijono (2009: 4 -5) prinsip belajar terdiri dari tiga hal.

- 1) Prinsip belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil belajar.
 - a) Sebagai hasil tindakan rasional instrumental, yaitu perubahan yang disadari.
 - b) Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
 - c) Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
 - d) Positif atau berakumulasi.
 - e) Aktif sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
 - f) Permanen atau tetap.
 - g) Bertujuan dan terarah.
 - h) Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.
- 2) Belajar merupakan proses, yang terjadi karena dorongan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar dilakukan dengan proses sistemik yang dinamis, konstruktif, dan organik, serta merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar.
- 3) Belajar merupakan bentuk pengalaman, dimana pengalaman merupakan hasil interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

c. Pengertian Peserta Didik

Menurut Danim (2010: 11) sebutan peserta didik dilegitimasi dalam produk hukum kependidikan Indonesia. Sebutan peserta didik menggantikan sebutan siswa, murid atau pelajar. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 4, peserta didik didefinisikan sebagai setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik formal maupun non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Artinya, peserta didik harus menempuh pendidikan sesuai dengan ketentuan-ketentuan tertentu dimana hal itu akan membantu dirinya dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki melalui proses belajar.

Menurut Hurlock (2011: 23) peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia berada.

Danim (2010: 6) pun menjelaskan bahwa peserta didik merupakan insan yang memiliki aneka kebutuhan. Kebutuhan tersebut akan selalu bertambah dan berkembang sesuai dengan sifat dan karakteristiknya sebagai manusia. Kebutuhan peserta didik yang harus dipenuhi diantaranya:

- 1) Kebutuhan Jasmani
Kebutuhan jasmani berkaitan dengan tuntutan peserta didik yang bersifat jasmaniah seperti kesehatan jasmani, makan, minum, tidur, pakaian, dan sebagainya.
- 2) Kebutuhan Sosial
Kebutuhan sosial berkaitan dengan pemenuhan keinginan untuk saling bergaul antar sesama peserta didik, guru, dan orang lain.
- 3) Kebutuhan Intelektual
Minat dan bakat peserta didik berbeda-beda. Kebutuhan akan ilmu pengetahuan ini sangat diperlukan. Dalam menyikapi hal tersebut, guru sebisa mungkin harus melakukan pembelajaran dengan penuh inovasi agar dapat diserap baik oleh peserta didik.

Menurut *al – Qussy* dalam Ramayulis (2006: 58) bahwasannya kebutuhan peserta didik dibagi menjadi dua kebutuhan pokok yaitu:

- 1) Kebutuhan Primer, yaitu kebutuhan jasmani seperti makan, minum, dan sebagainya.
- 2) Kebutuhan Sekunder, yaitu kebutuhan rohani seperti, kasih sayang, rasa aman, harga diri, rasa bebas, rasa sukses, dan kebutuhan akan suatu kekuatan pembimbing atau mengendalikan diri manusia seperti pengetahuan yang ada pada diri setiap manusia yang berakal.

Peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik dari peserta didik yaitu totalitas kemampuan dan perilaku yang ada pada pribadi mereka sebagai hasil dari interaksi antara pembawaan dengan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam mewujudkan harapan dan meraih cita-cita.

Adapun Capra (2004: 106) mengemukakan tentang empat hal dominan dari karakteristik peserta didik, diantaranya:

- 1) Kemampuan dasar, misalnya kemampuan kognitif atau intelektual, afektif, dan psikomotor.
- 2) Latar belakang, *cultural local*, status sosial, status ekonomi, agama, dll.
- 3) Perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, minat, dll.
- 4) Cita-cita, pandangan ke depan, keyakinan diri, daya tahan, dll.

Adapun karakteristik peserta didik yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar, antara lain:

- 1) Latar belakang pengetahuan dan taraf pengetahuan.
- 2) Gaya belajar
- 3) Usia kronologi
- 4) Tingkat kematangan
- 5) Spektrum dan ruang-ruang minat
- 6) Lingkungan sosial ekonomi
- 7) Hambatan-hambatan lingkungan dan kebudayaan
- 8) Intelegensi
- 9) Keselarasan dan *attitude*
- 10) Prestasi belajar
- 11) Motivasi

Menurut Danim (2010: 7) menyebutkan karakteristik peserta didik yang sukses yaitu sebagai berikut:

- 1) Menghadiri semua sesi kelas dan acara di laboratorium atau di luar kelas secara teratur dan tepat waktu.
- 2) Menjadi pendengar dan melatih diri untuk memusatkan perhatian.
- 3) Memastikan ingin mendapatkan jawaban atas tugas, dengan cara menghubungi instruktur atau siswa lain.
- 4) Mampu memanfaatkan peluang pembelajaran ekstra yang ditawarkan.
- 5) Melakukan hal yang bersifat opsional dan sering menantang tugas baru ketika siswa lain menghadirinya.
- 6) Memiliki perhatian tinggi di kelasnya.
- 7) Berpartisipasi dalam kegiatan kelas, meski upaya mereka sedikit mengalami rasa sulit.

- 8) Memperhatikan guru mereka sebelum dan setelah jam pelajaran.
- 9) Mampu melakukan diskusi dengan guru yang lain untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang bermakna.
- 10) Mengerjakan semua tugas secara rapi dan menelaah hasilnya dengan kritis.

Saat peserta didik masuk ke dalam suatu lembaga pendidikan, mereka memiliki hak dan kewajiban tertentu, yang telah diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa setiap peserta didik berhak:

- 1) Mendapatkan pendidikan agama sesuai agama kepercayaannya.
- 2) Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
- 3) Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi dan orang tua yang tidak mampu membiayai pendidikannya.
- 4) Pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan yang setara.
- 5) Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan dan batas waktu yang ditetapkan.

Adapun kewajiban yang harus dipenuhi oleh peserta didik, diantaranya telah diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diantaranya:

- 1) Peserta didik harus menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin berlangsungnya proses dan keberhasilan pendidikan.
- 2) Peserta didik ikut menanggung biaya pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 3) Warga Negara Asing dapat menjadi peserta didik pada satuan pendidikan yang diselenggarakan dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Jadi, kesimpulannya peserta didik merupakan makhluk individu yang memiliki karakteristik, kepribadian, dan pola pikir yang berbeda-beda, dimana hal-hal tersebut harus dikembangkan di lembaga pendidikan yang ditempuhnya, serta memiliki hak dan kewajiban tertentu dalam proses belajar.

Berkaitan dengan hak dan kewajiban peserta didik merupakan hal yang mutlak dan harus dijalani. Oleh karena itu, peran orang-orang sekitar dalam pemenuhan hak serta membimbing peserta didik untuk menjalankan kewajibannya di tempat mereka menuntut ilmu sangat diperlukan.

d. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno (2011: 23) dalam buku Badaruddin (2015: 18 – 19) “Buku Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal”, motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Maksudnya adalah motivasi belajar yang ada dalam diri peserta didik dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar maupun dalam diri peserta didik untuk dapat melakukan sesuatu pada saat belajar.

Adapun indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (2011: 23) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya kebutuhan dan dorongan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita di masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

Sardiman (2011) juga menyebutkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

Senada dengan hal tersebut, Bomia mengemukakan bahwa motivasi belajar merujuk pada kemauan, kebutuhan, keinginan dan keharusan siswa untuk ikut berpartisipasi dan berhasil dalam proses pembelajaran.

Keinginan yang sungguh-sungguh dari dalam diri peserta didik dalam akan membuat mereka menjadi orang yang berhasil.

Adapun seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan tercermin dari perilakunya dalam menggapai prestasi yang unggul dalam kehidupannya dan orang tersebut akan merasa memiliki motivasi belajar dan prestasi yang tinggi merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam dirinya. McClelland dalam Syaidin 2006: 47 – 49 yang dikutip dari Wibowo (2016: 38) membagi teori kebutuhan menjadi *n-Ach (Need for Achievement)*/kebutuhan akan pencapaian, *n-Pow (Need for Power)*/kebutuhan akan kekuasaan, dan *n-Aff (Need for Affiliation)*/kebutuhan akan afiliasi. Menurut McClelland, seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi (*n-Ach*) tinggi adalah:

- 1) *Take personal responsibility*/memiliki tanggung jawab pribadi.
- 2) *Take moderate risks*/mengambil resiko yang cukup.
- 3) *Want to know the results of the efforts*/ingin tahu hasil dari upaya tersebut yang dilakukan.
- 4) *Tends to persist in the face of adversity*/cenderung bertahan dalam menghadapi kesulitan.
- 5) *Tends to be innovative*/cenderung berinovasi.
- 6) *Usually demonstrates some interpersonal competence*/biasanya menunjukkan beberapa kompetensi interpersonal.
- 7) *Oriented towards the future*/berorientasi pada masa depan.

Selanjutnya, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keinginan yang berasal dari dalam diri peserta didik yang didukung oleh faktor dari luar diri peserta didik dalam belajar, dimana peserta didik mampu menggapai hasrat dan keinginan mereka agar menjadi orang yang berwawasan luas, dan menjadi orang yang berhasil di masa yang akan datang.

2. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Jenis-jenis motivasi ada dalam dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang sering disebut dengan motivasi intrinsik, dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang

sering disebut dengan motivasi ekstrinsik. Adapun dijelaskan oleh Masni (2015: 39 – 31), jenis-jenis motivasi dijelaskan sebagaiberikut.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar (Muhibbin Syah, 1995: 136). Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008: 149) berpendapat bahwa motivasi intrinsik merupakan keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu yang tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Di dalam proses belajar, peserta didik yang termotivasi secara intrinsik dapat dilihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena merasa butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya, bukan karena ingin mendapat pujian dan hadiah dari orang tua maupun guru. Rusyan menyebutkan (1989: 97 – 98) bahwa motivasi intrinsik ini juga sering disebut dengan motivasi murni, yaitu motivasi sebenarnya yang timbul dari diri sendiri dan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor luar. Dalam hal ini, pujian, hadiah, atau sejenisnya tidak diperlukan karena tidak akan menyebabkan peserta didik bekerja atau belajar untuk mendapatkan hadiah itu. Misalnya:

- 1) Belajar karena ingin tahu cara pemecahannya.
- 2) Keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu.
- 3) Keinginan untuk mendapatkan memperoleh informasi dan pengertian.
- 4) Keinginan untuk sukses.
- 5) Keinginan diterima oleh orang lain.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan jenis motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan

demikian individu tersebut mau melakukan sesuatu. Rusyan (1989: 97 – 98) juga menyebutkan bahwa motivasi ekstrinsik merupakan dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak di luar perbuatan belajar (adanya rangsangan dari luar individu). Motivasi ini disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka, ijazah, tingkatan, hadiah, pertentangan, dan persaingan.

Motivasi ekstrinsik ini juga diperlukan dan peran orang-orang sekitar juga harus bisa memotivasi peserta didik agar dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini juga dilakukan agar peserta didik dapat dengan aktif mengikuti kegiatan pendidikan dan diharapkan lambat laun akan timbul kesadaran dalam dirinya untuk belajar, misalnya:

1. Belajar untuk lulus ujian.
2. Untuk mendapatkan nilai baik.
3. Belajar karena takut dihukum.
4. Belajar untuk menjadi juara kelas.
5. Belajar untuk mendapatkan hadiah.

Jadi, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi peserta didik dalam belajar mestinya dipahami oleh orang tua dan guru. Apalagi, dalam menumbuhkan motivasi, orang tua sangat berperan penting untuk peserta didik.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam belajar, karena intensitas usaha yang dilakukan oleh peserta didik sangat dipengaruhi oleh motivasi yang dimilikinya. Sardiman (1996:84) yang dikutip oleh Suprihatin (2015: 80) dalam jurnal “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” mengemukakan bahwa ada tiga fungsi motivasi, diantaranya yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, artinya motivasi adalah sebagai penggerak dari setiap hal yang dikerjakan. Apalagi dalam hal belajar, motivasi ini sangat berguna bagi peserta didik dalam menuntut ilmu.
- b. Menuntun arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberikan arah apa saja yang harus dilakukan oleh seseorang.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan apa saja yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi peserta didik. Selaras dengan pendapat tersebut, menurut Djamarah (2002: 123) yang dikutip oleh Suprihatin (2015: 81) ada tiga fungsi motivasi, yakni:

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan, berarti motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya dilakukan oleh peserta didik dalam proses belajar.
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan, artinya dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap peserta didik merupakan suatu kekuatan yang tak bisa dipungkiri lagi. Setelah peserta didik terdorong oleh keinginannya, ia akan bergerak sesuai dengan kehendaknya dalam belajar.
- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan dimana peserta didik mempunyai motivasi untuk dapat menyeleksi perbuatan yang harus dan tidak untuk dilakukan.

Kesimpulannya fungsi dari motivasi belajar tak lain adalah sebagai penggerak untuk peserta didik agar mampu mengarahkan dan menyeleksi perbuatan yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari pada proses mereka belajar. Dimana fungsi motivasi ini akan bertambah sesuai apa yang seseorang rasakan dan dapat berguna bagi kehidupannya.

4. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi dalam belajar yang tumbuh dari diri peserta didik ternyata dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Kompri (2016: 232) dalam Emda (2017: 177), motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan. Artinya, terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan

kematangan psikologis peserta didik. Adapun yang dapat mempengaruhi motivasi belajar dari peserta didik diantaranya:

- a. Cita-cita dan aspirasi siswa.
- b. Kemampuan siswa, yaitu keinginan anak yang perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.
- c. Kondisi siswa, yang meliputi kondisi jasmani dan rohani.
- d. Kondisi lingkungan siswa, dapat berupa lingkungan alam, tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, menurut Darsono (2000: 65) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, antara lain:

- a. Cita-cita/aspirasi siswa.
- b. Kemampuan siswa.
- c. Kondisi siswa dan lingkungan.
- d. Unsur-unsur dinamis dalam belajar.
- e. Upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Selanjutnya, Slameto (1991: 57) seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai. Dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar, antara lain:

- a. Faktor Individual, seperti kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
- b. Faktor Sosial, seperti keluarga atau keadaan rumah tangga, guru, dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial.

Menurut Slameto (1991: 91), juga mengutarakan bahwa ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi belajar, diantaranya:

- a. Faktor Intern, diantaranya faktor jasmaniah, psikologis, dan kelelahan.
- b. Faktor Ekstern, diantaranya faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Raymond dan Judith (2004: 4) dalam Lestari (tanpa tahun: 175) mengungkapkan ada empat faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar seorang anak, yaitu:

1. Budaya
2. Keluarga

3. Sekolah
4. Diri anak itu sendiri

Diantara faktor-faktor yang telah dijabarkan tersebut mengenai motivasi belajar peserta didik, sangat dipengaruhi oleh adanya rangsangan dari luar dan dari dalam diri peserta didik. Ada baiknya sebagai orang-orang terdekat seperti orang tua, guru, dan lainnya harus memberikan stimulus yang baik agar motivasi peserta didik dalam belajar dapat tumbuh dengan baik.

5. Prinsip Motivasi Belajar

Prinsip merupakan pegangan atau hal yang dijadikan pedoman. Motivasi belajar juga memiliki prinsip-prinsip, diantaranya adalah menurut Syafiul (2011: 152) dalam Badaruddin (2015: 24 – 27) prinsip-prinsip motivasi belajar diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.

Minat merupakan alat motivasi dalam belajar sebagai potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Apabila seseorang sudah termotivasi dalam belajar, maka orang tersebut akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu.

- b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik.

Maksudnya adalah peserta didik yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Semangat belajarnya yang kuat dapat mendorong ia agar terus menuntut ilmu dan rajin belajar. Peserta didik belajar bukan hanya untuk mendapatkan nilai, pujian, dan hadiah, tapi ingin memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya.

- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.

Setiap orang pasti senang saat yang mereka lakukan dihargai oleh orang lain. Dalam belajar, pujian akan sangat berpengaruh terhadap peserta didik dibandingkan dengan hukuman. Pujian akan efektif dan bisa terus menumbuhkan dan meningkatkan semangat belajar yang dimiliki oleh peserta didik.

d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar.

Mengembangkan potensi diri adalah menjadi hal mutlak bahkan menjadi kebutuhan dalam kehidupan. Diperlukan motivasi yang tinggi untuk mewujudkan pengembangan potensi yang dimiliki seseorang, dan dengan belajar pengembangan potensi akan sangat mudah.

e. Motivasi menumpuk optimisme dalam belajar.

Dengan adanya motivasi dalam belajar pada peserta didik, maka aktivitas belajar bukanlah hal yang sia-sia baginya. Belajar bukanlah hal yang membuang-buang waktu, karena dengan belajar seseorang dapat memperoleh pengetahuan yang sangat luas, sehingga pola pikir dari

Jadi pada dasarnya motivasi belajar memiliki prinsip-prinsip tertentu dimana seseorang mampu menjadikan prinsip ini sebagai pegangan atau pedoman dalam hidupnya dalam meningkatkan motivasinya dalam mencari ilmu.

6. Kedudukan Motivasi Peserta Didik dalam Belajar

Menurut Kompri (2016: 223) dalam Emda (2017: 178) kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar. Lebih dari itu, dengan motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatan belajar. Motivasi merupakan hal yang sangat penting karena:

- a. Motivasi memberikan semangat kepada seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.
- b. Motivasi memberi petunjuk pada tingkah laku.

Sejalan dengan hal tersebut, Varia Winarsih (2009: 114) dalam Emda (2017: 180) mengatakan bahwa pentingnya motivasi bagi peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar.
- d. Membesarkan semangat dalam belajar.

- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian kerja yang berkesinambungan.

Menurut Sardiman (2006: 21) dalam Emda (2017: 181), proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik. Maka dari itu orang tua dan guru memiliki peran sebagai motivator utama agar dengan diberikannya motivasi untuk belajar, anak akan bersemangat dan mempunyai motivasi yang tinggi untuk menggapai cita-citanya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar, diantaranya sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki kedudukan yang sangat penting. Pentingnya motivasi belajar yang ada dalam diri peserta didik akan mampu menyadarkan mereka akan pentingnya belajar, lebih menghargai proses, dan memberikan petunjuk pada tingkah laku yang akan dilakukan oleh peserta didik.

C. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Sudah menjadi keinginan dan harapan dari orang tua untuk memiliki anak yang shaleh dan shalehah, berperilaku baik atau beretika, berwawasan luas, sehat jasmani maupun rohani, dan bisa menggapai cita-citanya menjadi seseorang yang sukses. Untuk merealisasikan hal tersebut, peran penting orang tua sangat diperlukan dalam mendidik anak-anaknya. Bahkan orang tua harus memenuhi kewajibannya sebagai orang tua yang baik dan memenuhi hak-hak anak agar anak tumbuh cerdas, sehat, dan memiliki sikap yang baik.

Banyak faktor yang dapat membuat anak-anak dapat memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, salah satunya adalah orang tua. Orang tua harus menjadi pendorong utama untuk anak-anak agar mereka bisa memiliki motivasi yang tinggi yang pada nantinya anak akan memiliki prestasi yang baik dan kehidupan yang baik di masa yang akan datang. Orang tua harus memperhatikan pendidikan anaknya karena kelak akan mendapatkan pertanggung jawabannya atas amanat yang telah dititipkan oleh Allah SWT SWT.

Pendidikan dalam keluarga dilaksanakan atas dasar tanggung jawab kodrati dan kasih sayang yang naluriah muncul pada diri orang tua. Dari keluarga, anak bisa mengenal orang lain dan dirinya sendiri, yaitu belajar menanamkan kasih sayang dan saling menghargai. Maka dari itu Nahlawi menegaskan bahwa pendidikan orang tua terhadap anak adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak dan yang diterimanya dari kodrat.

Maka dari itu, orang tua harus dibarengi dengan pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya pendidikan. Kesadaran akan pentingnya pendidikan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dari orang tua itu sendiri. Tingkat pendidikan orang tua secara tidak langsung mampu mempengaruhi orang tua dalam memberikan pendidikan dan motivasi kepada anaknya. Secara, orang tua yang memiliki pengetahuan dan wawasan luas serta memahami artinya pendidikan akan dapat berpengaruh pada cara orang tua dalam mendidik anak di dalam keluarga.

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan mempengaruhi tingkat kesadaran dan ajaran yang didupatkannya. Orang tua yang berpendidikan lebih tinggi cenderung memiliki kesadaran dan perhatian terhadap keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Orang tua yang berkesempatan menempuh pendidikan akan mengerti bahwa ilmu yang didupatkan akan lebih baik lagi jika anak-anaknya mendapatkan pendidikan lebih dari apa yang didupatkan oleh orang tua, begitu juga sebaliknya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, menurut Sugiyono (2014: 21) bahwa metode deskriptif adalah “Metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi.” Sedangkan pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014: 13).

Jadi, penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kuantitatif dimana peneliti mengumpulkan seluruh data hasil penelitian yang kemudian akan dijabarkan sesuai hasil data kuantitatif (perhitungan bobot, peringkat dan skor) yang diperoleh sesuai dengan hasil yang diperoleh pada saat penelitian.

B. Variabel Penelitian

Menurut Wina Sanjaya (2013) dalam bukunya *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode dan Prosedur)* mengungkapkan bahwa variabel adalah fenomena yang akan atau tidak akan terjadi sebagai akibat fenomena lain. Variabel perlu ditentukan agar masalah lebih jelas dan terukur. Artinya variabel merupakan suatu kejadian yang memiliki kemungkinan terjadi atau tidak dan harus ditentukan agar lebih terukur dan tidak memiliki makna ambigu. Dengan demikian variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu dan standar (Burhan Bungin: 2017)

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari dua variabel. Variabel pertama merupakan variabel bebas yang dalam penelitian ini adalah Tingkat Pendidikan Orang Tua yang disebut dengan Variabel X. Sedangkan

variabel kedua adalah variabel terikat, dan dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar Peserta Didik (Variabel Y).

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel merupakan definisi khusus yang bervariasi dan dirumuskan oleh peneliti. Dimana definisi-definisi tersebut akan dipelajari, diteliti dan ditarik kesimpulannya Berikut adalah definisi operasional dari masing-masing variabel:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Skala Pengukuran
1.	Tingkat Pendidikan Orang Tua	1. Pendidikan Dasar (SD/MI & SMP/MTs)	1. Ijazah	Ordinal
			2. Pemahaman akan pentingnya Pendidikan Dasar.	Ordinal
		2. Pendidikan Menengah (SMA/Kejuruan)	1. Ijazah	Ordinal
			2. Pemahaman akan pentingnya Pendidikan Menengah.	Ordinal
		3. Pendidikan Tinggi (Diploma, Sarjana, Magister Spesialis, Doktor, dll.)	1. Ijazah	Ordinal
			2. Pemahaman akan pentingnya Pendidikan Tinggi.	Ordinal

2.	Motivasi Belajar Peserta Didik	1. Adanya hasrat dan keinginan ingin berhasil.	<p>1. Memiliki keinginan untuk mendapatkan hasil dari belajar (<i>Ranking</i>).</p> <p>2. Berusaha mendapatkan nilai atau prestasi dari bidang apapun di sekolah (Akademik & Non Akademik).</p>	Ordinal
		2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	<p>1. Bersemangat dalam belajar karena ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.</p> <p>2. Tidak pernah tidak masuk sekolah kecuali dengan alasan yang jelas (Sakit dan Kepentingan keluarga).</p>	Ordinal

			<p>3. Mengembangkan diri dalam kegiatan di sekolah.</p> <p>4. Menganggap pendidikan itu sangat penting dan diperlukan</p>	
		3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	<p>1. Memiliki cita-cita yang tinggi sesuai dengan keinginannya.</p> <p>2. Memiliki harapan bahwa kehidupannya akan lebih baik dari orang tuanya.</p>	Ordinal
		4. Adanya penghargaan dalam belajar.	1. Prestasi belajar dihargai dalam bentuk <i>reward</i> , hadiah, dll. yang dapat memotivasi anak dalam belajar.	Ordinal
		5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.	1. Kegiatan pembelajaran yang dijalani menarik dan	Ordinal

			tidak membuat jenuh. 2. Bertukar pikiran dengan berdiskusi.	
		6. Lingkungan belajar yang kondusif	1. Belajar dengan lingkungan yang kondusif.	Ordinal

D. Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2017: 135). Menurut (Cooper: 2003) dalam Sudaryono, populasi berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diteliti. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh peserta didik kelas I sampai dengan VI SDN Kertamukti.

Adapun populasi yang akan dijadikan subjek penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2

Populasi/Jumlah Peserta Didik SDN 1 Argasari

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	P	L	
I	16	13	29
II	10	20	30
III	16	16	32
IV	14	20	34
V	19	16	35
VI	9	13	22

Jumlah	83	98	182
---------------	-----------	-----------	------------

Sumber: Operator SDN 1 Argasari Tahun Ajaran 2019/2020

2. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel juga merupakan suatu proses pilihan sejumlah elemen dari populasi sehingga dengan mempelajari sampel, suatu pemahaman karakteristik subjek sampel memungkinkan untuk menggeneralisasi karakteristik elemen populasi. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel dari sebuah populasi. (Wawan, 2015: 118, Arikunto, 2010, Sularso, 2003).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Proportional Purposive Sampling*. Teknik ini merupakan teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dimana pengambilan sampel memperhatikan pertimbangan unsur-unsur kategori dalam populasi penelitian kemudian sampel ditentukan sesuai ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu kelas IV, V, dan VI.

3. Sampel

Sampel merupakan suatu bagian dari populasi. Hal ini mencakup sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dengan demikian, sebagian elemen dari populasi merupakan sampel. (Sugiyono: 2003) Dalam penelitian yang dilakukan di SDN 1 Argasari ini, peneliti mengambil sampel dari kelas IV, V, dan VI. Pengambilan sampel menggunakan rumus dari Slovin yang kemudian menggunakan rumus *Fraction* dan setelah itu di-*random*. Pengambilan sampel kelas IV, V dan VI ini adalah karena peserta didik pada usia tersebut bisa memahami serta peka akan kondisi di sekitarnya terutama di lingkungan keluarga. Jadi anak dapat memahami apa yang orang tua sampaikan di kehidupan sehari-harinya.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Rumus *Slovin*

$$S = \frac{P}{P d^2 + 1} \quad \text{Wawan Kusnawan (2015: 121)}$$

Keterangan:

S = Sampel

P = Populasi

d = Presisi = 20%

S₁ = Sampel ke-1

P₁ = Populasi ke-1

Kemudian dijumlahkan sebagai berikut:

$$S = \frac{P}{P d^2 + 1}$$

$$S = \frac{182}{182 (0,2)^2 + 1}$$

$$S = \frac{182}{182 (0,04) + 1}$$

$$S = \frac{182}{8,28}$$

S = 21,98 dibulatkan menjadi 22

Tabel 3.3

Jumlah Sampel (*Rumus Fraction*)

No.	Uraian	Jumlah	Rumus $S_i = \frac{P_i}{P} \times S$	Total	Dibulatkan
1.	Kelas 4	34	$S_1 = \frac{34}{182} \times 22$	4,11	4
2.	Kelas 5	35	$S_2 = \frac{35}{182} \times 22$	4,23	4
3.	Kelas 6	22	$S_3 = \frac{22}{182} \times 22$	2,66	3
Jumlah				11	11

Sumber: Pengantar Statistika Pendidikan (Wawan, 2015: 121)

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Hal yang terpenting dalam penelitian adalah menentukan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel. Instrumen penelitian merupakan alat pengumpul data. Ada beberapa yang dapat dijadikan alat

pengumpul data yang dapat dipilih sesuai dengan pertimbangan situasi dan kondisi yang dialami serta variabel yang digunakan.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

a. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan secara tertulis seputar hal-hal yang akan diteliti yang akan dijawab oleh responden. Angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket tertutup. Dimana angket tertutup merupakan seperangkat pertanyaan yang jawabannya opsi jawabannya telah ditentukan oleh peneliti. Untuk pertanyaan yang akan diberikan adalah hal-hal yang berkaitan dengan variabel yang sudah ditentukan yaitu tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar peserta didik.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengajukan suatu pertanyaan kepada narasumber atau yang diwawancarai. Pada wawancara ini terdapat sesi tanya jawab mengenai tema yang diangkat dalam penelitian. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dimana pengumpul data (peneliti) dapat mengumpulkan data atau informasi dari objek yang diteliti yaitu dari pihak yang sekiranya berkaitan dengan peserta didik yaitu orang tua dan guru. Data yang dikumpulkan pun sesuai dengan data yang diperlukan untuk memperkuat data yang dihasilkan dari penelitian.

c. Observasi

Sutrisno Hadi: 1986 dalam Sugitono mengungkapkan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Jadi dengan

melakukan observasi, peneliti akan melakukan pengamatan serta pencatatan berbagai hal penting sesuai dengan apa yang dibutuhkan untuk data hasil penelitian.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan tentang motivasi belajar peserta didik, kesungguhan mereka belajar, dan mengamati hal lain seperti lingkungan dan keadaan sekolah baik sarana prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, serta keadaan orang tua/wali dari peserta didik.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data tertulis atau tersurat yang dimiliki suatu lembaga atau yang disebut dengan kelengkapan data administrasi berupa dokumen-dokumen. Sedangkan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.

Adapun data yang akan dikumpulkan antara lain data dari peserta didik meliputi data tingkat pendidikan orang tua sebagai data untuk memperkuat hasil penelitian yang diperoleh dari data milik sekolah, data pendidik dan kependidikan, profil sekolah, dan lain-lain.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket

1) Bentuk

Bentuk angket yang digunakan adalah angket pertanyaan tertutup dan langsung yang mana terdiri dari beberapa pertanyaan serta pernyataan yang alternatif jawabannya sudah tersedia yaitu berjumlah 4 *option*. Setiap *option* memiliki skor nominal yang berbeda-beda ditentukan oleh sifat pertanyaan dan pernyataan yang

telah tersusun. Peskoran yang dilakukan yaitu, *option* (a) memiliki skor 4, (b) = 3, (c) = 2, dan (d) = 1. Adapun angket yang menggunakan *Skala Likert* dimana (a) memiliki skor 1, (b) = 2, (c) = 3, dan (d) = 4. Penggunaan skala ini karena ada beberapa soal dari angket yang bersifat negatif namun jawaban dari angket tersebut adalah positif, sehingga diperlukan penggunaan skala tersebut. Pertanyaan disesuaikan dengan judul penelitian yaitu Tingkat Pendidikan Orang Tua sebagai variable X dan Motivasi Belajar Peserta Didik sebagai variable Y.

2) Responden

Responden adalah peserta didik kelas IV, V, VI SDN 1 Argasari.

3) Jenis data yang diharapkan

Data yang diharapkan dari hasil penyebaran angket ini adalah peserta didik mampu mengisi data dengan baik dan lengkap sesuai dengan apa yang diharapkan terkait dengan kedua variabel yang telah ditentukan.

4) Cara penyebaran

Dengan data peserta didik yang sudah diperoleh dengan cara *random* dari tiga kelas yaitu kelas IV, V, dan VI, peserta didik dikumpulkan dalam satu ruangan dengan berjarak kurang lebih satu meter. Peserta didik yang sudah memenuhi kriteria dipersilahkan untuk mengisi angket yang sudah diberikan oleh peneliti.

b. Wawancara

1) Bentuk

Bentuk wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara terstruktur yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan dengan pedoman yang sudah ditentukan. Pedoman yang telah dibuat oleh peneliti memuat beberapa pertanyaan yang nantinya berguna sebagai penguat keaslian data.

Wawancara yang dilakukan selain pertanyaan yang berkaitan dengan tema, ada juga pertanyaan yang khusus diajukan kepada Kepala Sekolah untuk melengkapi data penelitian tentang sekolah, peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, dll.

2) Objek yang diwawancara

Objek yang diwawancara adalah, orang tua dari peserta didik kelas IV, V, dan VI yang telah dipilih secara *random*, orang tua, kepala sekolah, dan guru wali kelas dari peserta didik.

3) Jenis data yang diharapkan

Jenis data yang diharapkan dalam wawancara ini adalah jawaban dari pertanyaan yang telah ditentukan dalam pedoman wawancara dan diharapkan mampu menjadi data utama sekaligus pendamping untuk memudahkan dalam menghitung hasil dari pengumpulan data.

c. Observasi

1) Bentuk

Bentuk observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi langsung, dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti yaitu peserta didik, guru, dan lingkungan sekolah.

2) Objek yang diobservasi

Objek dari observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, lingkungan sekolah serta orang tua/wali dari peserta didik serta kondisi sekolah.

3) Jenis data yang diharapkan

Jenis data yang diharapkan adalah data yang mampu menjadi pelengkap dan penguat untuk hasil penelitian.

d. Dokumentasi

1) Bentuk

Dokumentasi berbentuk pengumpulan data seperti data diri peserta didik, tingkat pendidikan orang tua, data sekolah dan foto-foto yang mendukung untuk kelengkapan penelitian.

2) Objek

Objek dokumentasi yaitu data peserta didik, orang tua, guru, dan sekolah.

3) Jenis data yang diharapkan

Jenis data yang diharapkan adalah data-data yang mendukung untuk kelengkapan data penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini berjudul Tingkat Pendidikan Orang Tua sebagai variabel X, dan Motivasi Belajar Peserta Didik sebagai variabel Y. Kedua variabel ini dihimpun melalui angket dengan skala ordinal, yaitu skala penilaian yang menunjukkan tingkat-tingkat secara berurutan. Setelah data terkumpul dengan lengkap. Tahap berikutnya adalah tahap analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi dengan *Rank Sperman* (rs). Adapun langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis data ini adalah mencari pengaruh antara variabel X terhadap Y.

Langkah-langkah kerja analisisnya adalah sebagai berikut:

- a. Skoring data.
- b. Menemukan susunan data variabel X dan Y dari data terkecil ke data yang terbesar.
- c. Menentukan nilai rata-rata hitung.

Dengan rumus: $\bar{X} = \frac{\sum_n X_i}{N}$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata hitung

\sum_{xi} = Jumlah seluruh skor x dalam sekumpulan data

$I = 1, 2, 3, \dots$

$N =$ Banyaknya seluruh data

$N =$ Banyaknya data yang sama

Wawan Kusnawan (2015: 72)

d. Menghitung nilai simpangan rata-rata (SR).

Dengan rumus: $SR = \frac{\sum N |X_i - \bar{X}|}{N}$

Keterangan:

SR = Simpangan rata-rata

\sum = Sigma (Jumlah)

n = Banyak data yang sama

X_i = Data ke ... i

\bar{X} = Rata-rata hitung

N = Banyak data tunggal

Wawan Kusnawan (2015: 93)

e. Membuat skala penafsiran:

—————→	Sangat Baik
Skor minimal + 4 SR	
—————→	Baik
Skor minimal + 3 SR	
—————→	Cukup
Skor minimal + 2 SR	
—————→	Rendah
Skor minimal + 1 SR	
—————→	Sangat Rendah

Wawan Kusnawan (2015: 109)

2. Setelah mendapatkan skala penafsiran masing-masing variabel, selanjutnya mencari pengaruh antara variabel X dan Y menggunakan rumus *Rank Spearman* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan susunan data variabel X dan Y dari data terkecil ke data yang terbesar, memberi posisi pada data, dan meranking data.

- b. Mencari perbedaan ranking variabel X dan Y (d_i).

Dengan rumus: $d_i = r_x - r_y$

Keterangan:

d_i = Perbedaan ranking

r_x = ranking data variabel X

r_y = ranking data variabel Y

Wawan Kusnawan (2015: 202)

- c. Menghitung perbedaan ranking (d_i^2).
- d. Memasukkan rumus r_s

Dengan rumus : $r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{N^3 - N}$

Keterangan:

r_s = Besar koefisien korelasi variabel X dan Y

d_i = beda rangking

N = banyaknya responden/sampel

Wawan Kusnawan (2015: 202)

- e. Membuat skala penafsiran Guilford atas nilai r_s dengan ketentuan:

0,0 – 0,20 = *Very Low* (Sangat rendah)

0,21 – 0,40 = *Low* (Rendah)

0,41 – 0,60 = *Moderate* (Cukup)

0,61 – 0,80 = *High* (Tinggi)

0,81 – 1,00 = *Very High* (Sangat Tinggi)

Wawan (2015: 202)

- f. Menguji derajat determinasi.

Dengan rumus: $D = r_s^2 \times 100\%$

- g. Uji signifikansi atau uji hipotesis.

Dengan rumus: $t_{hitung} = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}}$ $t_{tabel} = t_{(1-\alpha)(N-2)}$

Dengan ketentuan:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima H_0 ditolak.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_a ditolak H_0 diterima. Wawan (2015: 203)

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat SDN 1 Argasari

SDN 1 Argasari merupakan salah satu sekolah dasar yang terdapat di wilayah Kabupaten Tasikmalaya tepatnya di Kampung Cihambirung, Desa Karangsembung, Kecamatan Jamanis, Kabupaten Tasikmalaya. Menurut wawancara yang telah dilakukan kepada Kepala Sekolah SDN 1 Argasari yakni Bapak Dion Rusyadi, S.Pd.SD pada 14 April 2020, menurut pemaparan beliau bahwa, pada awal berdirinya tahun 1949, SDN 1 Argasari didirikan atas hasil swadaya masyarakat Desa Argasari. Pada Tahun 1995, Desa Argasari sendiri dimekarkan menjadi dua desa, yaitu Desa Karangsembung dan Desa Karangmulya. Sehingga SDN 1 Argasari menjadi bagian dari lingkup Desa Karangsembung bersama dengan SDN Karangsembung.

Adapun profil lengkap SDN 1 Argasari adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Profil SDN 1 Argasari

NO.	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	SDN 1 Argasari
2.	NPSN	20210467
3.	Jenjang Pendidikan	SD
4.	Status Sekolah	Negeri
5.	Alamat Sekolah	Kp. Cihambirung RT. 02/RW. 03, Desa Karangsembung, Kecamatan Jamanis, Kabupaten Tasikamalya, Provinsi Jawa Barat
6.	Kode Pos	46175

7.	Negara	Indonesia
8.	Posisi Geografis	Lintang: -7.1907 Bujur: 108.1439
9.	Tanggal SK Pendirian dan SK Izin Operasional	01 Januari 1951
10.	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
11.	Nomor Telepon	085223934337
	Email	Sdnargasari_satu@yahoo.com
12.	Website	http://20210467.siap-sekolah.com/data-siap/guru-daftar/
13.	Waktu Penyelenggaraan	Pagi / 6 hari

Sumber: Dokumen SDN 1 Argasari 2019/2020

Di SDN 1 Argasari juga terdapat saran prasarana, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana SDN 1 Argasari

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Rusak Ringan
3.	Ruang Kelas	6	Baik dan Rusak Ringan
4.	Lapangan Upacara	1	Baik
5.	WC Guru	2	Baik
6.	WC Siswa (Pa & Pi)	2	Baik
7.	Tempat Cuci Tangan	2	Baik
8.	Musholla	1	Baik
9.	Ruang Olahraga	1	Baik
10.	Perpustakaan	1	Baik
11.	Ruang UKS	1	Baik

12.	Meja dan Kursi Peserta Didik (Kelas 1 – 6)	Sesuai dengan Jumlah Peserta Didik	Baik
13.	Meja dan Kursi Guru	6	Baik
14.	Lemari Kelas (1 – 6)	6	Baik
15.	Papan Tulis	6	Baik
16.	Alat Praktik Laboratorium	Beragam	Baik
17.	Meja & Kursi TU	1	Baik
18.	Komputer TU	4	Baik
19.	Peralatan UKS	Beragam	Baik
20.	Peralatan Olahraga	Beragam	Baik
21.	Tiang Bendera	1	Baik
22.	Peralatan Ekstra Kurikuler	Beragam	Baik

Sumber: Dokumen SDN 1 Argasari 2019/2020

b. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

1) Visi

“Mewujudkan Peserta Didik yang Beriman dan Bertakwa, Meraih Prestasi Akademik dan Non Akademik, serta Bernuansa Religius Islami.”

Indikator:

- a) Warga sekolah memiliki perilaku sesuai dengan nilai-nilai islami sebagai wujud dari keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- b) Warga sekolah memiliki budi pekerti luhur dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai islami.
- c) Warga sekolah dapat beradaptasi dengan perubahan zaman dan inovasi pendidikan.
- d) Warga sekolah memiliki motivasi untuk selalu berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik.

2) Misi

- a) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan.
- b) Disiplin administrasi.
- c) Disiplin waktu.
- d) Meningkatkan kualitas pendidikan.
- e) Meningkatkan sumber daya manusia yang memiliki kecakapan hidup dan berbudi pekerti luhur.

3) Tujuan

a) Tujuan Umum

Meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

b) Tujuan Khusus

Pada tahun ajaran yang akan datang, diharapkan Sekolah Dasar Negeri 1 Argasari dapat mewujudkan:

- (1) Kepala Sekolah, guru, dan siswa menyadari penuh akan tanggung jawabnya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing.
- (2) Melalui professional pembelajaran kualitas akademis seluruh mutu menunjukkan prestasi yang memuaskan.
- (3) Prestasi di bidang non akademis (Olahraga, Pramuka, Seni dan lainnya) meningkat selaras dengan pembinaan yang sesuai dengan minat dan bakat.
- (4) Terbentuknya karakter siswa yang memiliki budi pekerti, sikap, dan perilaku yang dilandasi oleh keimanan kepada Allah SWT.
- (5) Penataan lingkungan yang asri dan nyaman serta bermanfaat multifungsi bagi warga sekolah.

c. Data Pendidik SDN 1 Argasari

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SDN 1 Argasari, jumlah tenaga pendidik sudah cukup yakni 9 orang. Tenaga pendidik di SDN 1 Argasari ini secara keseluruhan berpendidikan terakhir S1 sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Adapun data pendidik SDN 1 Argasari diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Pendidik SDN 1 Argasari

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Dion Rusyadi, S.Pd. SD. NIP: 196602151989081001	Kepala Sekolah	PNS
2.	Enung Nuraeni, S.Pd. NIP: 196808072005012011	Guru Kelas I	PNS
3.	Tina Marlina, S.Pd.	Guru Kelas II	SUKWAN
4.	Hilda Fauziah, S.Pd.	Guru Kelas III	SUKWAN
5.	Reni Rohaeti, S.Pd.	Guru Kelas IV	SUKWAN
6.	Ai Titin Sugiarti, S.Pd. NIP: 196608172008012004	Guru Kelas V	PNS
7.	Rahmatilah Syam, S.Pd. NIP: 198407172006041006	Guru Kelas VI	PNS
8.	Hj. Popong Rohayati, S.Pd. NIP: 196207021983082003	Guru MAPEL PAI	PNS
9.	Kartimah, S.Pd. NIP: 196702131988032005	Guru MAPEL Olahraga	PNS

Sumber: Dokumen SDN 1 Argasari 2019/2020

d. Data Peserta Didik SDN 1 Argasari

Adapun data peserta didik SDN 1 Argasari dari kelas I – VI tahun pelajaran 2019/2020, diantaranya sebagai berikut:

1) Kelas I

Tabel 4.4
Peserta Didik Kelas I SDN 1 Argasari

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin		Ket.
		L	P	
1.	Aini Fitri Tazkirah		✓	
2.	Anan Abdul Manan	✓		
3.	Azka Khoerunnisa		✓	
4.	Azkayra Dhakirah		✓	
5.	Chelsea Alviani		✓	
6.	Fitri Fuziatun		✓	
7.	Haikal Alif Nasruloh	✓		
8.	Ihsan Malik Rasyidin	✓		
9.	Ilham Ibrahim	✓		
10.	Ilma Alpiana		✓	
11.	Kayla Rodiyatun Nisa		✓	
12.	Keiyla Reishya Riyadi		✓	
13.	Khanza Aysha Ailani		✓	
14.	Meysya Berlian Farid		✓	
15.	Mila Nur Annisa		✓	
16.	Muhammad Basith Bahtiar	✓		
17.	Muhammad Jyanwar	✓		
18.	Muhammad Reyhan Nasrulloh	✓		
19.	Nabilah Kamali		✓	
20.	Nurwendi	✓		
21.	Refka Ramdani	✓		
22.	Rendi Muhamad Rizki	✓		

23.	Rifqi Aditiya	✓		
24.	Risky Muhammad Fauzhan	✓		
25.	Rizki Khoirul Ramdan	✓		
26.	Seni Alfiani		✓	
27.	Silfi Azizatul Rohman		✓	
28.	Zahra Fitriani		✓	
29.	Zahra Naila Najah		✓	

Sumber: Dokumen SDN 1 Argasari 2019/2020

2) Kelas II

Tabel 4.5
Peserta Didik Kelas II SDN 1 Argasari

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin		Ket.
		L	P	
1.	Aji Maulana Datul Kahfi	✓		
2.	Alif Fadillah	✓		
3.	Andrea Syarip Hidayat	✓		
4.	Danial Abdul Kholiq	✓		
5.	Diani Mega Sida		✓	
6.	Farel Andreansyah Pratama	✓		
7.	Humaira Saly		✓	
8.	Kakan Fadilah		✓	
9.	Keysa Azka Nuraeni		✓	
10.	Khalifah Mardiana Safitri		✓	
11.	M Rifqi Fauzi	✓		
12.	M Rizan Aprian	✓		
13.	M Wikal Nizam	✓		
14.	Muhamad Hamdan Fauzi	✓		
15.	Muhammad Abdan Syakuran	✓		
16.	Muhammad Farid Nur Fadil	✓		

17.	Muhammad Syahdan Rifai	✓		
18.	Natasya Humaira Agustin		✓	
19.	Nijar Herdiyan Anwari	✓		
20.	Rahma Kamila		✓	
21.	Rakana Insan Perdana	✓		
22.	Rehan Fadillah	✓		
23.	Resa Wildatu Solihah		✓	
24.	Resi Rahmatu Lutfiyah		✓	
25.	Rezka Nurwildansyah	✓		
26.	Rijki Kurnia Paujjana	✓		
27.	Sahrul Ramdani	✓		
28.	Sefa Albieruni	✓		
29.	Sinta Lasari		✓	
30.	Siti Salwa		✓	

Sumber: Dokumen SDN 1 Argasari 2019/2020

3) Kelas III

Tabel 4.6

Peserta Didik Kelas III SDN 1 Argasari

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin		Ket.
		L	P	
1.	Aas Sipa Ajjahra		✓	
2.	Abdurohman	✓		
3.	Aulia	✓		
4.	Devi Nafila Saidah		✓	
5.	Diva Lutfi Solihah		✓	
6.	Fakhira Nurdzakiah Ramadhani		✓	
7.	Farid Rizwan	✓		
8.	Hamzah Akma Fadila	✓		
9.	Hasby Surur	✓		

10.	Hisyam Alfaiz Sulaiman	✓		
11.	Ihsan Fauzan	✓		
12.	Ikbar Nahdi	✓		
13.	Jiran Kamliyatunnisa		✓	
14.	M Nizam Al Farizy	✓		
15.	Mitha Rizqy Yuliana	✓		
16.	Moh. Nashih Amin	✓		
17.	Muhamad Abdallah	✓		
18.	Mutiara Tazkia		✓	
19.	Novi Hitma Aulia Ilham		✓	
20.	Putri Nur Padilah		✓	
21.	Reina Azzahra Komara		✓	
22.	Reza Fajar Maulana	✓		
23.	Rezka Maulana	✓		
24.	Rida Kamilatul Solihah		✓	
25.	Rifan Sunarya	✓		
26.	Rizka Nandang Saepuloh	✓		
27.	Sabrina Ayu Pradiya		✓	
28.	Saepul Mikhdar	✓		
29.	Salma Ramadani		✓	
30.	Salsa Rojbiyah Hidayat		✓	
31.	Sandra Setiawan		✓	
32.	Ta Tia Nur Agnia		✓	

Sumber: Dokumen SDN 1 Argasari 2019/2020

4) Kelas IV

Tabel 4.7
Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Argasari

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin		Ket.
		L	P	
1.	Aal Alawiyah	✓		
2.	Abdul Azis Mulki	✓		
3.	Agustina Putri		✓	
4.	Aprilian Hidayatul Wahid	✓		
5.	Arfan Dian Pratama	✓		
6.	Asep Mahali Saepul Millah	✓		
7.	Azmi Muhammad Fardan	✓		
8.	Dafa Ibnu Sultan	✓		
9.	Deni	✓		
10.	Deni Zulvikar	✓		
11.	Diana Nur Hasani		✓	
12.	Dika Pratama	✓		
13.	Encep Sukma Jaya	✓		
14.	Endang Selasih Rantineng Tiyas		✓	
15.	Farhan Nurjaman	✓		
16.	Fikri Alpiansyah	✓		
17.	Ginna Khaerinnissa	✓		
18.	Ihsan Fauziah	✓		
19.	Juhpa Alawiyah		✓	
20.	Kamelia Ajahra		✓	
21.	Maulana Yusuf	✓		
22.	Meisya Sabila Yusup		✓	
23.	Muhamad Sandria A.m.	✓		
24.	Muhammad Firyal Pauzan	✓		

25.	Muhammad Raffi Al-ghifari	✓		
26.	Muhammad Yusuf Ziaulhaq	✓		
27.	Qiran Al Qarani		✓	
28.	Resti		✓	
29.	Rifa Rojanatul Jannah		✓	
30.	Rifa Zamilatu Sholihah		✓	
31.	Rizal Cahya Pratama	✓		
32.	Salsa Faujiyah		✓	
33.	Syahril Ramdani	✓		
34.	Tazkya Jahrotun Nafisah		✓	

Sumber: Dokumen SDN 1 Argasari 2019/2020

5) Kelas V

Tabel 4.8

Peserta Didik Kelas V SDN 1 Argasari

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin		Ket.
		L	P	
1.	Adekeu Kintawati		✓	
2.	Aghist Taufiq Assalam	✓		
3.	Aji Sukma Indra	✓		
4.	Azzam Zain Yasir Iskandar	✓		
5.	Cacan Cahyadi	✓		
6.	Cucu Cahyani		✓	
7.	Diana Agustina		✓	
8.	Eva Kurnia		✓	
9.	Fadli Hidayat	✓		
10.	Gilang Ali Akbar	✓		
11.	Hamdani Novia Alfikri	✓		
12.	Ikhsan Kurniawan	✓		
13.	Kaka Abdul Aziz	✓		

14.	Kiki Kurnia	✓		
15.	Mahmud Taopik Rohman	✓		
16.	Malik Jaelani	✓		
17.	Muhamad Syahril Maulid	✓		
18.	Naila Elviani		✓	
19.	Nanang Faisal Ansori	✓		
20.	Nurhalimah		✓	
21.	Nurul Azizah		✓	
22.	Regha Noer Aulia Ishak	✓		
23.	Rica Susana		✓	
24.	Rifa Zaidah Al Thafah		✓	
25.	Riska Aulia		✓	
26.	Rizki Rozali	✓		
27.	Salsabila Rahman		✓	
28.	Sinta Ani Marshela		✓	
29.	Siti Mukaroma Az Zahra		✓	
30.	Sri Kamulyan Dadari		✓	
31.	Sultan Sarip Hidayatulloh	✓		
32.	Syahira Khansa Aulia		✓	
33.	Windi Salamatul Fadilah		✓	
34.	Wita Hapsari		✓	
35.	Yunita Rindiani Lestari		✓	

Sumber: Dokumen SDN 1 Argasari 2019/2020

6) Kelas VI

Tabel 4.9
Peserta Didik Kelas VI SDN 1 Argasari

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin		Ket.
		L	P	
1.	Adzka Fadilla	✓		
2.	Andri	✓		
3.	Anky Tri Argianti		✓	
4.	Asep Fadillah	✓		
5.	Cepi Ahmad Aliyudin	✓		
6.	Fajar Ramadhan	✓		
7.	Jilan Halimah		✓	
8.	Maman Salman	✓		
9.	Muhamad Rizqi Alparisi	✓		
10.	Muhammad Fakhri Hidayat	✓		
11.	Muhammad Irpan Maulana	✓		
12.	Pika Adawiyah		✓	
13.	Rima Maharani		✓	
14.	Rizki Nurfadilah Insani	✓		
15.	Rovi Kurniawan	✓		
16.	Sahrin Pauji	✓		
17.	Sidki Naufal	✓		
18.	Silvia Putri Ananda		✓	
19.	Sofi Lutfiah		✓	
20.	Widhi Ayu Astuti		✓	
21.	Zakiyyah Sukmayanti		✓	
22.	Ziza Nurkhaliza		✓	

Sumber: Dokumen SDN 1 Argasari 2019/2020

e. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan di luar jam pelajaran (ekstra kurikuler) di SDN 1 Argasari terdapat tiga jenis, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.10
Kegiatan Ekstra Kurikuler SDN 1 Argasari

No.	Jenis Ekstra Kurikuler	Pembina	Waktu Pelaksanaan
1.	Pramuka	1. Rahmatillah Syam, S.Pd. (Pembina Putra) 2. Ai Titin Sugiarti, S.Pd. (Pembina Putri)	Sabtu, 10.30 WIB
2.	Olahraga	Kartimah, S.Pd.	Sabtu, 13.00 WIB
3.	Kesenian	Hilda Fauziah, S.Pd.	Sabtu, 13.00 WIB

Sumber: Dokumen SDN 1 Argasari 2019/2020

f. Prestasi yang Diperoleh

Adapun prestasi yang diperoleh peserta didik dalam berbagai bidang akademik dan non akademik dalam tingkat Kecamatan maupun Kabupaten pada tahun pelajaran 2019/2020, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.11
Daftar Prestasi Peserta Didik SDN 1 Argasari Tahun Pelajaran 2019/2020

NO.	JENIS MATA LOMBA	PERINGKAT
SEMESTER 1		
1.	Lomba Tingkat (LT) II se – Kecamatan Jamanis	Juara Umum ke – 1
2.	Lomba Tingkat (LT) III se – Kabupaten Tasikmalaya	Juara Umum ke – 3

SEMESTER 2		
1.	IPA	1
2.	SISPRES	2
3.	Matematika	4
4.	CALISTUNG Kelas 2	3
5.	Atletik (PA)	1
6.	Atletik (PI)	3
7.	Badminton (PI)	2
8.	MTQ (PA)	3
9.	MTQ (PI)	1
10.	Kaligrafi (PA)	3
11.	Kaligrafi (PI)	2
12.	PILDACIL (PA)	1
13.	PILDACIL (PI)	5
14.	Tahfidz PA	6
15.	QASIDAH	2
16.	Praktek Shalat	3

Sumber: Dokumen SDN 1 Argasari 2019/2020

g. Denah Lokasi SDN 1 Argasari



2. Analisis Tingkat Pendidikan Orang Tua (Variabel X)

a. Skoring data

Data yang diperoleh untuk skoring data pada variabel X adalah dengan cara menyebarkan angket kepada peserta didik dengan jumlah 11 orang yang dipilih secara random dari kelas IV, V, dan VI di SDN 1 Argasari sebanyak 15 butir pertanyaan dengan 4 butir pilihan jawaban.

Dari angket yang telah disebarkan, diperoleh skor data sebagai berikut

Tabel 4.12
Skoring Data Variabel X

No.	Item Soal															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1.	1	3	3	4	3	4	1	4	3	3	4	3	4	1	4	45
2.	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
3.	1	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	4	2	2	4	40
4.	2	2	4	4	3	3	1	3	4	4	3	4	3	2	4	46
5.	3	2	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	2	2	48
6.	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	1	4	53
7.	1	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	2	2	3	47
8.	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	1	4	49
9.	2	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	52
10.	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	1	4	51
11.	2	4	3	3	4	3	2	4	4	3	2	4	3	2	3	46
Jml.	22	37	40	40	39	36	23	40	36	39	38	41	35	18	39	523

b. Menentukan Susunan Data Variabel X dari Data Terkecil ke Data yang Terbesar

Setelah dilakukan skoring data, kemudian data disusun mulai dari data yang terkecil sampai data yang terbesar dan kemudian disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.13
Susunan Data Variabel X Dari Data Terkecil hingga Data
Terbesar

40	45	46	46	46	47	48	49	51	52	53
----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

c. Menentukan Nilai Rata-rata Hitung

Setelah data disusun dari data terkecil hingga terbesar, maka langkah selanjutnya adalah menentukan nilai rata-rata hitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum_n X_i}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata hitung

\sum_{xi} = Jumlah seluruh skor x dalam sekumpulan data

i = 1, 2, 3, ...

N = Banyaknya seluruh data

n = Banyaknya data yang sama

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum_n X_i}{N} \\ &= \frac{40 + 45 + 3(46) + 47 + 48 + 49 + 51 + 52 + 53}{11} \\ &= \frac{40 + 45 + 138 + 47 + 48 + 49 + 51 + 52 + 53}{11} \\ &= \frac{523}{11} \\ \bar{X} &= 47,55 \end{aligned}$$

d. Menghitung Nilai Simpangan Rata-rata (SR)

Setelah menentukan nilai rata-rata hitung, maka selanjutnya yaitu menghitung nilai simpangan rata-rata dengan rumus:

$$SR = \frac{\sum_N |X_i - \bar{X}|}{N}$$

Keterangan:

SR = Simpangan rata-rata

Σ = Sigma (Jumlah)

n = Banyak data yang sama

X_i = Data ke ... i

\bar{X} = Rata-rata hitung

N = Banyak data tunggal

Tabel 4.14

Daftar Penolong Variabel X

No.	X_i	\bar{X}	$ X_i - \bar{X} $
1.	45	47,55	2,55
2.	46	47,55	1,55
3.	40	47,55	7,55
4.	46	47,55	1,55
5.	48	47,55	0,45
6.	53	47,55	5,45
7.	47	47,55	0,55
8.	49	47,55	1,45
9.	52	47,55	4,45
10.	51	47,55	3,45
11.	46	47,55	1,55
Jumlah $\Sigma_N X_i - \bar{X}$			30,55

Maka diperoleh:

$$SR = \frac{\Sigma_N |X_i - \bar{X}|}{N}$$

$$SR = \frac{30,55}{11}$$

$$SR = 2,78$$

e. Membuat Skala Penafsiran

Setelah menentukan nilai rata-rata hitung dan menentukan nilai simpangan rata-rata, maka langkah selanjutnya yaitu membuat skala penafsiran dari hasil menghitung simpangan rata-rata dengan cara:

—————→	Sangat Baik
Skor minimal + 4 SR	
$40 + 4 (2,78) = 51,12$	
—————→	Baik
Skor minimal + 3 SR	
$40 + 3 (2,78) = 48,34$	
—————→	Cukup
Skor minimal + 2 SR	
$40 + 2 (2,78) = 45,56$	
—————→	Rendah
Skor minimal + 1 SR	
$40 + 1 (2,78) = 42,78$	
—————→	Sangat Rendah

Hasil perhitungan rata-rata hitung dan simpangan rata-rata dari variabel X mengenai Tingkat Pendidikan Orang Tua adalah 47,75. Bila dikonfirmasi pada skala penafsiran berada pada klasifikasi 45,56 – 48,34. Maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan Orang Tua di SDN 1 Argasari adalah cukup.

3. Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik (Variabel Y)

a. Skoring Data

Pemerolehan data tentang Motivasi Belajar Peserta Didik dilakukan dengan cara penyebaran angket kepada 11 orang peserta didik yang telah dipilih secara *random* dari kelas IV, V, dan VI di SDN 1 Argasari dengan 15 butir pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban.

Dari angket yang telah disebarakan, diperoleh skor data sebagai berikut:

Tabel 4.15
Skoring Data Variabel Y

No.	Item Soal															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1.	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	50
2.	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	51
3.	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	48
4.	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	52
5.	3	4	2	3	2	3	2	2	4	3	2	2	2	3	3	40
6.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	56
7.	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	54
8.	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	52
9.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	56
10.	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	53
11.	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	56
Jml.	41	41	37	38	42	43	36	38	41	41	35	35	34	33	33	568

b. Menentukan Susunan Data Variabel Y dari Data Terkecil ke Data yang Terbesar

Setelah dilakukan skoring data, kemudian data disusun mulai dari data yang terkecil sampai data yang terbesar dan kemudian disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.16
Susunan Data Variabel Y Dari Data Terkecil hingga Data Terbesar

40	48	50	51	52	52	53	54	56	56	56
----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

c. Menentukan Nilai Rata-rata Hitung

Setelah data disusun dari data terkecil hingga terbesar, maka langkah selanjutnya adalah menentukan nilai rata-rata hitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum_n X_i}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata hitung

\sum_{xi} = Jumlah seluruh skor x dalam sekumpulan data

i = 1, 2, 3, ...

N = Banyaknya seluruh data

n = Banyaknya data yang sama

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum_n X_i}{N} \\ &= \frac{40 + 48 + 50 + 51 + 2(52) + 53 + 54 + 3(56)}{11} \\ &= \frac{40 + 48 + 50 + 51 + 104 + 53 + 54 + 168}{11} \\ &= \frac{568}{11}\end{aligned}$$

$$\bar{X} = 51,64$$

d. Menghitung Nilai Simpangan Rata-rata (SR)

Setelah menentukan nilai rata-rata hitung, maka selanjutnya yaitu menghitung nilai simpangan rata-rata dengan rumus:

$$SR = \frac{\sum_N |X_i - \bar{X}|}{N}$$

Keterangan:

SR = Simpangan rata-rata

\sum = Sigma (Jumlah)

n = Banyak data yang sama

X_i = Data ke ... i

\bar{X} = Rata-rata hitung

N = Banyak data tunggal

Tabel 4.17
Daftar Penolong Variabel Y

No.	X_i	\bar{X}	$ X_i - \bar{X} $
1.	50	51,64	1,64
2.	51	51,64	0,64
3.	48	51,64	3,64
4.	52	51,64	0,36
5.	40	51,64	11,64
6.	56	51,64	4,36
7.	54	51,64	2,36
8.	52	51,64	0,36
9.	56	51,64	4,36
10.	53	51,64	1,36
11.	56	51,64	4,36
Jumlah $\sum_N X_i - \bar{X}$			35,08

Maka diperoleh:

$$SR = \frac{\sum_N |X_i - \bar{X}|}{N}$$

$$SR = \frac{35,08}{11}$$

$$SR = 3,19$$

e. Membuat Skala Penafsiran

Setelah menentukan nilai rata-rata hitung dan menentukan nilai simpangan rata-rata, maka langkah selanjutnya yaitu membuat skala penafsiran dari hasil menghitung simpangan rata-rata dengan cara:

—————→ Sangat Baik

Skor minimal + 4 SR

$$40 + 4 (3,19) = 52,76$$

—————→	Baik
Skor minimal + 3 SR $40 + 3 (3,19) = 49,57$	
—————→	Cukup
Skor minimal + 2 SR $40 + 2 (3,19) = 46,38$	
—————→	Rendah
Skor minimal + 1 SR $40 + 1 (3,19) = 43,19$	
—————→	Sangat Rendah

Hasil perhitungan rata-rata hitung dan simpangan rata-rata dari variabel Y mengenai Motivasi Belajar Peserta Didik adalah 51,64. Bila dikonfirmasi pada skala penafsiran berada pada klasifikasi 49,57 – 52,76. Maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 1 Argasari adalah baik.

4. Analisis Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel, analisis yang digunakan adalah analisis korelasi *Rank Spearman*. Dari data variabel X dan Y, akan dilakukan analisis *Rank Spearman* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan susunan data variabel X dan Y dari data terkecil ke data yang terbesar, memberi posisi data dan meranking data.

Tabel 4.18

Susunan, Posisi dan Ranking data Variabel X

Susunan	38	45	46	46	46	47	48	49	51	52	53
Posisi	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Ranking	1	2	3,3	3,3	3,3	6	7	8	9	10	11

Tabel 4.19
Susunan, Posisi dan Ranking data Variabel Y

Susunan	40	48	50	51	52	52	53	54	56	56	56
Posisi	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Ranking	1	2	3	4	5,5	5,5	7	8	9,3	9,3	9,3

b. Mencari perbedaan ranking variabel X dan Y (d_i)

Setelah melakukan skoring, mencari posisi dan meranking setiap data pada variabel X dan Y, maka selanjutnya yaitu mencari perbedaan ranking variabel X dan Y dengan rumus:

$$d_i = r_x - r_y$$

Keterangan:

d_i = Perbedaan ranking

r_x = ranking data variabel X

r_y = ranking data variabel Y

c. Menghitung perbedaan ranking (d_i^2)

Langkah selanjutnya yaitu dengan menghitung perbedaan ranking dengan rumus d_i^2 . Data d_i dan d_i^2 disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.20
Daftar Penolong d_i dan d_i^2 dari Variabel X dan Y

No.	Skor		Ranking		d_i	d_i^2
	X	Y	X	Y		
1.	45	50	2	3	-1	1
2.	46	51	3,3	4	-0,7	0,49
3.	38	48	1	2	-1	1
4.	46	52	3,3	5,5	-2,2	4,84
5.	48	40	7	1	6	36

6.	53	56	11	9,3	1,7	2,89
7.	47	54	6	8	-2	4
8.	49	52	8	5,5	2,5	6,25
9.	52	56	10	9,3	0,7	0,49
10.	51	53	9	7	2	4
11.	46	56	3,3	9,3	-6	36
Jumlah d_i^2						96,96

Dari tabel tersebut diperoleh $\sum d_i^2 = 96,96$

d. Memasukkan ke rumus r_s

Setelah memperoleh hasil dari d_i^2 , maka langkah selanjutnya yaitu mencari besarnya koefisien dari variabel X dan Y dengan *Rank Spearman* (r_s), dengan rumus:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{N^3 - N}$$

Keterangan:

r_s = Besar koefisien korelasi variabel X dan Y

d_i = beda rangking

N = banyaknya responden/sampel

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{N^3 - N}$$

$$r_s = 1 - \frac{6 (96,96)}{11^3 - 11}$$

$$r_s = 1 - \frac{581,76}{1331 - 11}$$

$$r_s = 1 - \frac{581,76}{1320}$$

$$r_s = 1 - 0,44$$

$$r_s = 0,56$$

e. Membuat skala penafsiran *Guilford* atas nilai r_s dengan ketentuan:

0,0 – 0,20	= <i>Very Low</i> (Sangat rendah)
0,21 – 0,40	= <i>Low</i> (Rendah)
0,41 – 0,60	= <i>Moderate</i> (Cukup)
0,61 – 0,80	= <i>High</i> (Tinggi)
0,81 – 1,00	= <i>Very High</i> (Sangat Tinggi)

Berdasarkan hasil klasifikasi *Guilford* di atas, maka nilai r_s sebesar 0,56 berada pada klasifikasi cukup (*Moderate*), karena berada di antara 0,41 – 0,60. Hal ini berarti bahwa Tingkat Pendidikan Orang Tua memiliki korelasi yang cukup dengan Motivasi Belajar Peserta Didik kelas IV, V, VI SDM 1 Argasari.

f. Menguji derajat determinasi

Untuk menentukan derajat determinasi digunakan rumus $D =$

$$r_s^2 \times 100\%$$

$$D = r_s^2 \times 100\%$$

$$D = (0,56)^2 \times 100\%$$

$$D = 0,3136 \times 100\%$$

$$D = 31,36\%$$

g. Uji signifikansi atau uji hipotesis

Hipotesis yang diajukan adalah:

1) Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik.

2) Hipotesis Nihil (H_0)

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik.

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima H_0 ditolak.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_a ditolak H_0 diterima.

Adapun perhitungannya adalah:

$$t_{hitung} = rs \sqrt{\frac{N-2}{1-rs^2}}$$

$$t_{hitung} = 0,56 \sqrt{\frac{11-2}{1-(0,56)^2}}$$

$$t_{hitung} = 0,56 \sqrt{\frac{9}{1-0,3136}}$$

$$t_{hitung} = 0,56 \sqrt{\frac{9}{0,6864}}$$

$$t_{hitung} = 0,56 \sqrt{13,11}$$

$$t_{hitung} = 0,56 (3,62)$$

$$t_{hitung} = 2,0272$$

Selanjutnya menentukan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), yaitu dengan rumus:

$$t_{tabel} = t_{(1-\alpha)(N-2)}$$

$$t_{tabel} = t_{(1-0,05)(11-2)}$$

$$t_{tabel} = t_{(0,95)(9)}$$

Setelah dilakukan perhitungan ternyata t_{hitung} sebesar 2,0272 sedangkan t_{tabel} berdasarkan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) dan diperoleh dalam daftar t (0,95) (9) adalah 1,833. Dengan demikian jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima H_0 ditolak.

Hasil di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 1 Argasari.

B. Pembahasan

1. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan sendiri memiliki tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. (UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Bab 1, Pasal 1, ayat 8).

Berdasarkan hasil uji statistik, maka diperoleh hasil rata-rata hitung (\bar{X}) yaitu 47,55. Bila dikonfirmasi ke dalam skala penafsiran, maka berada pada klasifikasi 45,56 – 48,34. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua di SDN 1 Argasari adalah cukup.

Sebagaimana hasil uji statistik tersebut yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua di SDN 1 Argasari ini adalah cukup, selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada orang tua dari peserta didik. Dengan berbagai data yang telah dikumpulkan, penulis mendapatkan hasil yang beragam bahwa tingkat pendidikan orang tua peserta didik terdiri dari berbagai macam, mulai dari tingkat SD, SLTP, SLTA sederajat bahkan sampai Perguruan Tinggi. Tingkat pendidikan orang tua nampaknya tidak terlalu berpengaruh terhadap pemahaman akan pentingnya pendidikan dari peserta didik.

Berdasarkan wawancara, ada beberapa hal yang orang tua lakukan untuk menanamkan pentingnya pendidikan untuk anaknya. Beberapa diantaranya adalah memperhatikan pendidikan anaknya mulai dari hal kecil, misalnya menyemangati anak agar dapat menggapai cita-cita, mengontrol tugas setiap pulang sekolah, memberikan fasilitas yang mampu menunjang pembelajaran anak, selalu memberi dukungan apapun aktifitas yang baik untuk pengembangan bakat anaknya di sekolah, dan lain sebagainya.

Tingkat pendidikan juga tak terlalu berpengaruh terhadap cara berpikir orang tua tentang pemahaman pentingnya pendidikan. Pemahaman orang tua akan hal tersebut dibuktikan dengan adanya harapan mereka terhadap anak-anaknya untuk menuntut ilmu setinggi mungkin, belajar dengan giat

agar dapat memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam kehidupan. Harapan itu sendiri tak lain adalah sebagai wujud keinginan orang tua agar anaknya dapat memiliki kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang.

2. Motivasi Belajar Peserta Didik

Sebagaimana hasil uji statistik tentang motivasi belajar peserta didik di SDN 1 Argasari ini diperoleh hasil rata-rata hitung (\bar{X}) yaitu 51,64. Bila dikonfirmasi ke dalam skala penafsiran maka berada pada klasifikasi 49,57 – 52,76. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik di SDN 1 Argasari adalah baik. Hal ini dibuktikan lagi dengan hasil wawancara antara penulis dengan orang tua, kepala sekolah, guru dan orang tua peserta didik.

Hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan guru menyatakan bahwa rata-rata peserta didik di SDN 1 Argasari memiliki motivasi belajar yang baik. Hal ini sebagai bukti bahwa anak-anak memiliki motivasi yang baik sehingga terlihat dalam keseharian terlihat anak-anak memiliki antusias yang tinggi dalam proses pembelajaran. Hasil dari motivasi belajar yang baik, peserta didik memiliki berbagai prestasi baik di sekolah (juara kelas) maupun beberapa kejuaraan dalam perlombaan akademik maupun non akademik dapat diraih oleh peserta didik SDN 1 Argasari ini. Bahkan menurut pernyataan dari orang tua bahwa peserta didik memiliki semangat belajar yang baik, karena peserta didik selalu terlihat rajin dalam belajar di rumah. Hal itu tak lepas dari peran orang tua yang selalu mengontrol aktifitas belajar peserta didik selama di rumah.

Sesuai dengan pendapat menurut Hamzah B. Uno (2011: 23) Badaruddin (2015: 18 – 19) bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Sejalan dengan hal tersebut telah disebutkan beberapa indikator motivasi peserta didik, bahwasannya

motivasi belajar peserta didik dapat tumbuh karena adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Beberapa hal ini merupakan faktor dari dalam dan luar diri peserta didik yang dapat menjadi tolak ukur untuk melihat seberapa besar motivasi belajar dari peserta didik.

Beberapa dari indikator tersebut nyatanya hampir memenuhi ketercapaian yang signifikan. Hasrat dan keinginan ingin berhasil nampaknya semua orang pasti mengharapkan hal tersebut, termasuk subjek yang diteliti. Adapun dalam hal lain seperti lingkungan yang kondusif, sarana dan prasarana di sekolah yang terbilang masih kurang memadai dan tidak menyurutkan semangat belajar dari peserta didik. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia mampu menjadi tonggak bagi peserta didik untuk terus meningkatkan serta mempertahankan motivasinya dalam menuntut ilmu.

Berdasarkan hasil wawancara juga, ada berbagai hal yang dapat orang tua lakukan untuk terus mempertahankan motivasi dari peserta didik. Selain dengan memberikan sarana dan prasarana atau fasilitas pendukung untuk belajar, adalah memberikan dukungan dalam setiap langkah yang diambil dari peserta didik, memberi pengertian apa saja yang harus dan tidak boleh dilakukan dalam proses menuntut ilmu.

Adapun yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik tak lepas dari memberikan dukungan dan semangat sehingga membuat mereka menjadi lebih dewasa dan percaya diri akan penyelesaian masalah yang dihadapinya dan lebih bisa menghargai antar teman sebayanya. Selain itu, yang dilakukan oleh guru adalah melakukan pembelajaran dengan metode yang menyenangkan, memberikan tugas dan kegiatan yang menantang, suasana kelas pun disusun sedemikian rupa agar lebih kondusif, memberikan masukan kepada peserta didik dan tidak lupa

memberikan penghargaan kepada peserta didik yang memiliki keteladanan baik.

Pemberian hadiah atau *reward* baik dari orang tua dan guru mampu memicu semangat belajar peserta didik dalam menuntut ilmu. Dengan diberikannya hal tersebut mampu membuat peserta didik terus semangat belajar, menggapai prestasi yang baik dan terus berkarya selama menjadi peserta didik di SDN 1 Argasari ini.

3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh cukup terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 1 Argasari dengan r_s sebesar 0,56. Berdasarkan klasifikasi pada skalat *Guilford* atas nilai r_s berada pada klasifikasi *moderate* (cukup) karena berada pada 0,41 – 0,60. Hal ini berarti tingkat pendidikan orang tua memiliki korelasi yang cukup dengan motivasi belajar peserta didik di SDN 1 Argasari. Artinya indikator dari tingkat pendidikan orang tua seperti tingkat pendidikan terakhir yang dimiliki orang tua, dan pemahaman orang tua akan pentingnya pendidikan cukup mempengaruhi indikator motivasi belajar peserta didik seperti yang telah disebutkan di atas.

Derajat determinasi yang diperoleh pada indikator tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar peserta didik di SDN 1 Argasari ini adalah 31,36%. Dan sisanya 68,64% ditentukan oleh faktor lain dari dalam dan luar diri peserta didik, diantaranya keinginan untuk diterima oleh orang lain, mendapatkan keterampilan tertentu dari hasil belajarnya, karena rasa ingin tahu terhadap sesuatu sesuai dengan cara pemecahannya, memperoleh angka, ijazah, tingkatan, hadiah, pertentangan, dan persaingan. Adapun hal lain yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi ciri seseorang memiliki motivasi yang tinggi adalah dorongan internal dari dalam diri seseorang yang berorientasi pada kebutuhannya untuk pengembangan dirinya di masa sekarang yang mampu menunjang masa depannya. Serta faktor lain yang

memungkinkan dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik diantaranya karena faktor ekonomi, sosial, budaya, dan lain sebagainya.

Adapun penuturan dari Kepala Sekolah bahwa tingkat pendidikan orang tua dari peserta didik adalah beragam sehingga dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, dan hal itu adalah benar. Namun, pengaruhnya tidak terlalu besar sesuai dengan derajat determinasi 31,36% dan sebagian lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Selanjutnya, untuk mengetahui hubungan tersebut maka dibandingkanlah t_{hitung} dengan t_{tabel} . Maka diperoleh perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} ($2,0272 \geq 1,833$) dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan, antara tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik.

Hal ini selaras dengan pendapat dari Prameswari (2018: 81) di dalam jurnal hasil penelitiannya tentang “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar” mendapatkan hasil bahwa penelitian bahwa Tingkat Pendidikan Orang Tua memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. Artinya tingkat pendidikan orang tua tetap memiliki pengaruh walaupun derajat pengaruhnya tidak terlalu besar terhadap motivasi belajar peserta didik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah dilakukan penelitian mengenai tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 1 Argasari, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji statistik, maka diperoleh hasil rata-rata hitung (\bar{X}) yaitu 47,55. Bila dikonfirmasi ke dalam skala penafsiran, maka berada pada klasifikasi 45,56 – 48,34. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua di SDN 1 Argasari adalah cukup. Hal ini menunjukkan bahwa adanya keberagaman tingkat pendidikan orang tua di SDN 1 Argasari ini yakni SD, SMP, SLTA sederajat sampai perguruan tinggi.
2. Berdasarkan hasil uji statistik, maka diperoleh hasil rata-rata hitung (\bar{X}) yaitu 51,64. Bila dikonfirmasi ke dalam skala penafsiran maka berada pada klasifikasi 49,57 – 52,76. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik di SDN 1 Argasari adalah baik. Hal ini dibuktikan lagi dengan hasil wawancara antara penulis dengan orang tua, kepala sekolah, guru dan orang tua peserta didik, serta kesesuaian pencapaian dalam indikator.
3. Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua di SDN 1 Argasari ini memiliki korelasi yang cukup berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Dengan hasil r_s sebesar 0,56 dan berada pada klasifikasi *moderate* (cukup) karena berada pada interval 0,41 – 0,60. Diperoleh derajat determinasi 31,36%, dan sisanya 68,64% ditentukan oleh faktor lain dari dalam dan luar diri peserta didik. Adapun perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} sebesar ($2,0272 \geq 1,833$) dengan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh

yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 1 Argasari.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, penulis menyadari beberapa hal bahwa tingkat pendidikan orang tua adalah salah satu hal yang bisa dijadikan acuan bagi peserta didik dalam melaksanakan pendidikan di berbagai tingkatan jenjangnya, yang mana acuan tersebut diharapkan dapat memicu semangat dari peserta didik untuk bisa menjalankan pendidikan setinggi mungkin dan kehidupan yang lebih baik dari orang tuanya.

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan diantaranya:

1. Untuk peneliti, kiranya dari penelitian ini dapat mengambil pelajaran tentang berbagai hal yang telah ditulis baik dalam konteks materi, isi, ataupun dalam penyusunan tugas akhir ini. Penelitian tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik ini adalah penelitian yang melibatkan berbagai pihak, diantaranya peserta didik, orang tua, guru, dan lain sebagainya dimana manajemen waktu sangat diperlukan dalam penyusunannya agar dapat selesai dalam kurun waktu yang sudah ditentukan.
2. Untuk orang tua, kiranya dapat terus memberikan dorongan kepada peserta didik dalam proses mereka menuntut ilmu. Terlepas dari apapun tingkat pendidikan dari orang tua, dorongan, penghargaan, pemberian hak-hak akan saat bermakna bagi peserta didik sebagai seorang anak di dalam keluarganya harus terpenuhi. Bahkan pemahaman tentang pentingnya pendidikan harus betul-betul diterapkan kepada anak dan selalu mengontrol aktifitas anak di rumah. Hal tersebut akan sangat berpengaruh dalam membentuk dan mempertahankan motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik.
3. Untuk guru, kiranya dapat meningkatkan dan mempertahankan usaha yang telah dilakukan dalam menumbuhkan motivasi belajar

peserta didik di sekolah diantaranya menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif, kreatif dan menyenangkan serta menantang. Selain itu, pemberian penghargaan akan sangat penting dalam memicu semangat dari peserta didik. Berbagai hal tersebut tentunya memiliki dampak baik bagi peserta didik dalam proses belajar mereka, seperti meningkatkan semangat belajar, belajar untuk memecahkan masalah, bagaimana berinteraksi dengan teman, dan motivasi untuk dapat meraih prestasi akademik maupun non akademik di sekolah.

4. Untuk kepala sekolah, kiranya penelitian ini dapat menjadi bahan pengingat agar terus melakukan evaluasi dalam setiap perkembangan yang terjadi di sekolah baik mengenai peserta didik, tenaga pendidik, kurikulum, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan proses berjalannya pendidikan di sebuah instansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar. (2012). Wajib Belajar 9 Tahun: “Sejarah Kebijakan dalam Pendidikan (1991 – 2004)”. *Jurnal Sejarah Lontar*. Vol. 9, No. 1. (Januari – Juni).
- Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati. (1991). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Agustina, Nora. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish
- Al Hafidz, Muhammad. (2015). *Hadits tentang Kewajiban Menuntut Ilmu*. Diambil 19 April 2020. <https://www.dic.or.id/hadist-tentang-kewajiban-menuntut-ilmu/>
- Badarruddin, Achmad. (2015). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Sumatera Barat: CV Abe Kreatifindo
- Bungin, Burhan. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana.
- Dewi, Desak Ketut Ratna, dkk. (2016). “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan”. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*. Vol. 4. 3.
- Djafar, Herdianto. (2017). Studi Komparasi Konsep Pendidikan dalam Keluarga menurut Zakiah Daradjat dan Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Ilmiah Al – Jauhari (JIAJ)*. Vol. 2, No. 2. (Desember)
- Eryanto, Henry & Darma Rika S. (2013). “Pengaruh Modal Budaya, Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Tingkat Pendapatan Orang Tua terhadap Prestasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 1, No. 1. (Maret), 49, 50, & 51.
- Emda, Amna. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*. Vol. 5, No. 2. 175 – 182.

- Fahimah, Iim. (2019). Kewajiban Orang Tua terhadap Anak dalam Perspektif Islam. *Jurnal Hawa*. Vol, 1. No. 1. (Januari – Juni), 37 – 45.
- Fahmi, Nurul. (2019). *Menjadi Ortu Milenial (Panduan Praktis Mengasuh Anak di Era Digital)*. Semarang Selatan: Pendar Ilmu.
- Helmawati. (2016). *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Husin, Muhammad. (2010). Penuntasan Wajib Belajar 12 Tahun di DKI Jakarta. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 16, No. 1. (Januari), 94.
- Ihsan, Fuad. (2003). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ikhsanudin. M & Hidayati. (2014). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Akhlak. *Jurnal Pendidikan Islam Al – I'tibar*. Vol. 2, No. 1. 58.
- Iqbal, M. (2019). *Anak Pengayuh Becak Asal Cilegon Lulus S2 Cum Laude di ITB*. Diambil 14 Juli 2020 dari (<http://m.detik.com/news/berita/d-4638545/anak-pengayuh-becak-asal-cilegon-lulus-s2-cum-laude-di-itb>)
- Lestari, Witri. (tanpa tahun). Efektifitas Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. Vol. 2, No. 3. 175.
- Masni, Harbeng. (2015). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Dikdaya*. Vol. 5, No. 1. (April), 39 – 41.
- Muslim, Muhammad Nur Ichwan. (2014). *Pendidikan Anak Tanggung Jawab Siapa?*. Diambil 7 April 2020 dari <https://muslim.or.id/20835-pendidikan-anak-tanggung-jawab-siapa.html>
- Novrinda, dkk. (2017). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan. *Jurnal Potensia PG – PAUD FKIP UNIB*. Vol. 2, No. 1. 42.

- Prameswari, Eva. (2018). "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar." *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*. Vol. 2, No. 2 (November), 81.
- Profil SDN 1 Argasari. 2019/2020
- Roesli, Mohammad, dkk. (2018). Kajian Islam tentang Partisipasi Orang Tua dalam Mendidik Anak. *Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam*. Vol. 9, No. 2. 332
- Rumbewas, S. Selfia, dkk. (2018). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains*. Vol. 2, No. 2. (Januari), 202.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode, dan Prosedur)*. Jakarta: Kencana.
- Saparudin. (2015). *Didiklah Anak dan Keluargamu*. Diambil 7 April 2020 dari <http://www.alhujjah.com/2015/09/17/didiklah-anak-dan-keluargamu/>
- Sholichah, Aas Siti. (2018). "Teori-teori Pendidikan dalam Al-Qur'an". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 07, No. 1. 25.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sujana, I Wayan Cong. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 4, No. 1. (April). 30.
- Suprihatin, Siti. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol 3, No. 1. 80 – 81.
- Suryana, Nana. dkk. (2020). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Dasar (Konsep, Kurikulum, Pembelajaran, dan Materi)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Syafril & Zelhendri Zen. (2017). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Tausikal, Muhammad Abduh. (2015). *Ibnu Rajab: Menuntut Ilmu Agama, Jalan Singkat Menuju Surga*. Diambil 11 April 2020 dari <https://rumaysho.com/12368-ibnu-rajab-menuntut-ilmu-agama-jalan-singkat-menuju-surga.html>
- Thobroni, Muhammad & Arif Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional)*. Jogjakarta: Ar – Ruzz Media.
- Tim Penerjemah KEMENAG. 2020
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyuddin, Wawan. (2016). “Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Perspektif Agama Islam (Kajian Tafsir Tarbawi)”. *Jurnal Kajian Keislaman*. Vol. 3, No. 2. (Juli). 193.
- Wawan. (2015). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Tasikmalaya: CV Latifah
- Wibowo, Agus. (2016). Hubungan Lingkungan Kampus, Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Humanika*. Vol. 16, No. 1. (Desember). 38

Lampiran 1 (Surat Keputusan)

**INSTITUT AGAMA ISLAM LATIFAH MUBAROKIYAH**
PONDOK PESANTREN SURYALAYA TASIKMALAYA
FAKULTAS TARBIIYAH
PAI : Izin Penyelenggara SK Dirjen Dikti Nomor : DL/11470/2011 Tanggal 27 Oktober 2011
STATUS TERAKREDITASI 'B', SK BAN-PT Nomor : 385/SK/BAN-PT/Akad/500/2014 Tanggal 27 September 2014
PGMI/SD : Izin Penyelenggara SK Dirjen Dikti Nomor : 31 tahun 2013 Tanggal 13 Februari 2013
STATUS TERAKREDITASI 'B', SK BAN-PT Nomor : 480/SK/BAN-PT/Akad/510/2014 Tanggal 29 Desember 2014
PMAUD : Izin Penyelenggara SK Dirjen Dikti Nomor : 5280 Tanggal 14 September 2016
P. Pos 46155 Telp. 0265 - 455808, Fax. 0265 - 455809 Website : www.suryalaya.org e-mail : fakultastarbiyah@gmail.com

Nomor: 010/A-2/PGMI-Ty/LM/II/2020
Suryalaya, 5 Februari 2020

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Dengan mengharap ridlo Allah SWT, Dekan Fakultas Tarbiyah :

MENIMBANG : 1. Bahwa rencana penelitian yang diajukan saudara/i **KHANIA FITRIANI** No. Pokok **1651.019** telah diseminarkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan judul Sekripsi S1 Jurusan Pendidikan Guru Mādrāsah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah.
2. Bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi tersebut perlu mendapat bimbingan dari dosen pembimbing.

MENINGAT : 1. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 ;
2. Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 2012;
3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 36 Tahun 2009;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 73 Tahun 2013 ;
6. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 17 Tahun 2013;
7. Keputusan Izin Penyelenggaraan SK Dirjen Dikti Nomor : 31 tahun 2013 Tanggal 13 Februari 2013;
8. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor : 396/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/1/2020 Tanggal 14 Januari 2020.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN Pertama : Mengesahkan judul skripsi saudara/i **KHANIA FITRIANI** Nomor Pokok **1651.019** sebagai berikut:
Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik (Penelitian di SDN 1 Argasari Ds. Karangsembung Kec. Jamanis Kab. Tasikmalaya Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020)

Kedua : Mengangkat :
1. **Nana Suryana, S.Ag., M.Pd**
2. **Moh. Yusup Saepuloh Jamal, M.Ag**
Sebagai pembimbing penyusunan skripsi.

Ketiga : Pembimbing bertugas melakukan bimbingan dalam penyusunan skripsi mulai dari penelitian dan penyusunan sampai dapat dimunaqasyahkan.

Keempat : Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya sampai Mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan **LULUS** dalam ujian sidang munaqasyah.

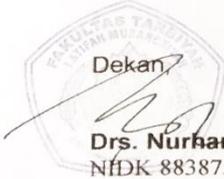
Keenam : Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ada kekelinuan dalam penetapan ini.

Kutipan surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.


Dekan,
Drs. Nurhamzah CS, MSI, M.P.Mat
NIDK. 883875007

Tembusan disampaikan kepada :
Yth. Rektor IAILM PP Suryalaya

Lampiran 2 (Surat Izin Riset/Penelitian)

	INSTITUT AGAMA ISLAM LATIFAH MUBAROKIYAH PONDOK PESANTREN SURYALAYA TASIKMALAYA FAKULTAS TARBİYAH	
PAI : Izin Penyelenggara SK Dirjen Dikti Nomor : Dj. I/1470/2011 Tanggal 27 Oktober 2011 STATUS TERAKREDITASI "B". SK BAN-PT Nomor : 383/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014 Tanggal 27 September 2014 PGMI/SD : Izin Penyelenggara SK Dirjen Dikti Nomor : 31 tahun 2013 Tanggal 13 Februari 2013 STATUS TERAKREDITASI "B". SK BAN-PT Nomor : 483/SK/BAN-PT/Akred/S1/XII/2014 Tanggal 29 Desember 2014 PIAUD : Izin Penyelenggara SK Dirjen Dikti Nomor. 5260 Tanggal 14 September 2015 Kode Pos 46158 Telp. 0265 - 455808, Fax. 0265 - 455809 Website : www.suryalaya.org e-mail : fakultastarbiyah@gmail.com		
Nomor	: 010/A-2/PGMI-Ty/LM/II/2020	Suryalaya, 20 Februari 2020
Lampiran	: -	
Perihal	: Mohon Izin Riset	
Kepada Yang Terhormat Bapak /Ibu Kepala SDN 1 Argasari di SDN 1 Argasari		
السلام عليكم ورحمة الله وبركاته		
Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya menerangkan bahwa :		
N a m a	: KHANIA FITRIANI	
Nomor Pokok	: 1651.019	
Semester/Jurusan	: VIII (Delapan)/PGMI	
Alamat	: Kp. Jamilega Desa Kertamukti Kec. Ciawi Kab. Tasikmalaya	
Dalam rangka menyelesaikan skripsi, sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana, mahasiswa tersebut bermaksud mengadakan riset pada intansi yang Bapak/Ibu pimpin, yang akan dilaksanakan sejak tanggal 26 Februari 2020 sampai dengan 31 maret 2020 Adapun judul penelitiannya adalah :		
Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik (Penelitian di SDN 1 Argasari Ds. Karangsembung Kec. Jamanis Kab. Tasikmalaya Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020)		
dengan pembimbing : 1. Nana Suryana, S.Ag., M.Pd 2. Moh. Yusup Saepuloh Jamal, M.Ag		
Oleh karena itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat membantu untuk kelancaran penelitian tersebut.		
Atas bantuannya kami ucapkan terimakasih.		
السلام عليكم ورحمة الله وبركاته		
		
Dekan Drs. Nurhamzah CS,MSI.M.P.Ma NIDK 8838750017		

Lampiran 3 (Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian)



PEMERINTAH KABUPATEN TASIKMALAYA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 ARGASARI
Kampung Cihambiring Desa Karangsembung Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya (46175)

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor : 422.1/099/SKR/SDN1ARG/VI/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **DION RUSYADI, S.Pd.SD**
NIP : 19660215 198908 1 001
Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I /IV.b
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Kp. Cihambiring Desa Karangsembung Kecamatan Jamanis
Kabupaten Tasikmalaya

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **KHANIA FITRIANI**
NIM : 1651.019
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah / PGMI
Universitas : Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah (IAILM)
Pondok Pesantren Suryalaya – Tasikmalaya

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan PTK yang berjudul : **PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANGTUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK (Penelitian di SDN 1 Argasari Desa Karangsembung Kec. Jamanis Kab. Tasikmalaya Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020)** Sejak tanggal 22 April sampai dengan tanggal 22 Mei 2020 dan telah pula membahas materi hasil penelitian tersebut dengan kami.

Demikian Surat Keterangan Riset ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tasikmalaya, 11 Juni 2020

Kepala Sekolah SDN 1 Argasari

DION RUSYADI, S.Pd.SD
NIP: 19660215 198908 1 001

Lampiran 4 (Kisi-kisi Angket)

KISI-KISI ANGKET

Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

No.	Variable Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Item Soal
1.	Variabel X (Tingkat Pendidikan Orang Tua)	1. Pendidikan Dasar (SD/MI & SMP/MTs)	1. Ijazah	1
			2. Pemahaman akan pentingnya Pendidikan Dasar.	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
		2. Pendidikan Menengah (SMA/Kejuruan)	1. Ijazah	1
			2. Pemahaman akan pentingnya Pendidikan Menengah.	11, 12, 13
		3. Pendidikan Tinggi (Diploma, Sarjana, Magister Spesialis, Doktor, dll.)	1. Ijazah	1
			2. Pemahaman akan pentingnya Pendidikan Tinggi.	14, 15
2.	Variabel Y (Motivasi Belajar Peserta Didik)	1. Adanya hasrat dan keinginan ingin berhasil.	1. Memiliki keinginan untuk mendapatkan hasil dari belajar (<i>Ranking</i>). 2. Berusaha mendapatkan nilai atau prestasi dari	1, 2, 3

			bidang apapun di sekolah (Akademik & Non Akademik).	
		2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersemangat dalam belajar karena ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. 2. Tidak pernah tidak masuk sekolah kecuali dengan alasan yang jelas (Sakit dan Kepentingan keluarga). 3. Mengembangkan diri dalam kegiatan di sekolah. 4. Menganggap pendidikan itu sangat penting dan diperlukan 	4, 5, 6, 7, 8
		3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki cita-cita yang tinggi sesuai dengan keinginannya. 	9, 10

			2. Memiliki harapan bahwa kehidupannya akan lebih baik dari orang tuanya.	
		4. Adanya penghargaan dalam belajar.	1. Prestasi belajar dihargai dalam bentuk <i>reward</i> , hadiah, dll. yang dapat memotivasi anak dalam belajar.	11, 12,
		5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.	1. Kegiatan pembelajaran yang dijalani menarik dan tidak membuat jenuh. 2. Bertukar pikiran dengan berdiskusi.	13, 14
		6. Lingkungan belajar yang kondusif	1. Belajar dengan lingkungan yang kondusif.	15

ANGKET PENELITIAN

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK (Penelitian di SDN 1 Argasari
Desa Karangsembung, Kecamatan Jamanis, Kabupaten Tasikmalaya
Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020)”**

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Hari/Tanggal :

Berilah tanda silang (x) pada jawaban a, b, c dan d yang menurut saudara benar!

1. Apa pendidikan terakhir ayah/ibu saudara?
 - a. S1 / S2 / S3 / Lainnya
 - b. SLTA / SMA / MA / SMK / Paket C / Sederajat
 - c. SLTP / SMP / MTs / Paket B / Sederajat
 - d. SD / MI / Paket A / Sederajat
2. Apakah orang tua saudara memberitahu/menekankan pentingnya mengenyam bangku pendidikan khususnya di Sekolah Dasar/MI sederajat?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah orang tua saudara memberikan motivasi agar saudara dapat rajin untuk sekolah agar bisa memiliki bekal untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat SMP/MTs sederajat?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang

- d. Tidak pernah
4. Apakah orang tua saudara memberi perhatian saat anda pulang sekolah dalam hal tugas dari sekolah yang diberikan guru di Sekolah Dasar/MI sederajat?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 5. Apakah orang tua saudara selalu memberitahukan pentingnya belajar dengan rajin di Sekolah Dasar/MI sederajat?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 6. Apakah orang tua memberikan motivasi untuk menyelesaikan pendidikan di SD/MI sederajat?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 7. Apakah orang tua saudara memilihkan sekolah untuk saudara melanjutkan pendidikan ke tingkat SMP/MTs sederajat?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 8. Apakah orang tua menekankan saudara untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs sederajat?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

9. Apakah orang tua menekankan saudara untuk melanjutkan ke SMP/MTs berbasis negeri?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
10. Apakah orang tua saudara selalu memberitahukan pentingnya mengenyam bangku pendidikan di tingkat SMP/MTs sederajat?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
11. Apakah orang tua mendorong saudara untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA/SMK/MA sederajat?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
12. Apakah orang tua memberitahu saudara agar tepat dalam memilih jurusan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
13. Apakah orang tua memberitahu saudara tentang pentingnya melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA/SMK/MA untuk bekal melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

14. Apakah orang tua mendorong saudara untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
15. Apakah orang tua mendorong saudara agar sungguh-sungguh dalam menggapai cita-cita dengan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi untuk bekal kehidupan saudara?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah

ANGKET PENELITIAN

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK (Penelitian di SDN 1 Argasari
Desa Karangsembung, Kecamatan Jamanis, Kabupaten Tasikmalaya
Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020)”**

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Hari/Tanggal :

Berilah tanda silang (x) pada jawaban a, b, c dan d yang menurut saudara benar!

1. Apakah saudara memiliki keinginan untuk mendapatkan *ranking* di kelas?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah saudara memiliki keinginan untuk dapat memiliki prestasi dari pelajaran maupun hal-hal di luar belajar seperti ekstra kurikuler?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah saudara mengikuti lomba yang diadakan pihak sekolah maupun luar sekolah dari bidang akademik maupun non akademik?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

4. Apakah semangat yang saudara memiliki adalah alasan agar saudara bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Saat saudara tidak bisa pergi ke sekolah untuk belajar karena sakit atau ada kepentingan yang sangat mendesak, apakah saudara selalu memberitahunya kepada guru baik melalui surat atau telpon?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
6. Apakah saudara pernah tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak jelas?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
7. Apakah saudara tertarik dengan kegiatan-kegiatan di luar belajar yang diadakan oleh sekolah?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
8. Apakah saudara merasa pendidikan/belajar itu penting dan sangat diperlukan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

9. Apakah saudara memiliki harapan agar cita-cita saudara dapat terwujud sesuai dengan yang diinginkan?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
10. Apakah saudara pernah harapan agar kehidupan lebih baik/berhasil daripada orang tua saudara?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
11. Apakah prestasi yang saudara peroleh mendapat penghargaan dari orang tua berupa *reward* atau hadiah, dan dalam bentuk lain?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
12. Apakah prestasi yang saudara peroleh mendapat penghargaan dari guru berupa *reward* atau hadiah, dan dalam bentuk lain?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
13. Apakah pembelajaran yang dijalankan menarik dan tidak membuat jenuh?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah

14. Apakah terjadi kebisingan saat pembelajaran berlangsung (berdiskusi)?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

15. Apakah lingkungan tempat saudara belajar kondusif?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang

**PEDOMAN WAWANACARA
NARASUMBER ORANG TUA PESERTA DIDIK SDN 1 ARGASARI**

Nama :

Alamat :

Orang Tua/Wali dari :

Hari/Tanggal :

1. Menurut anda, seberapa besar pentingnya pendidikan untuk anda dan anak anda?
2. Apakah anda selalu memberikan motivasi atau semangat kepada anak anda untuk rajin belajar? Dan bagaimana cara memotivasi anak anda?
3. Apakah anda selalu bertanya dan mengingatkan anak anda untuk mengerjakan tugas?
4. Apakah anda selalu memberikan motivasi untuk anak anda untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan menggapai cita-citanya?
5. Fasilitas pendukung apa saja yang diberikan untuk anak anda belajar?
6. Dalam kehidupan sehari-hari, apakah anak anda terlihat rajin untuk belajar?
7. Apakah ada hal-hal tertentu untuk anak anda dalam mencari ilmu baik anjuran maupun larangan? Dan apa saja?
8. Apakah anda mendukung anak anda dalam mengembangkan bakatnya di sekolah seperti mengikuti Ekstra Kurikuler?
9. Apakah harapan anda untuk anak anda?

**PEDOMAN WAWANACARA
NARASUMBER WALI KELAS PESERTA DIDIK SDN 1 ARGASARI**

Nama :

NIP :

Wali Kelas :

Hari/Tanggal :

1. Selama anda mengajar, apakah anda selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk rajin belajar?
2. Menurut anda bagaimana motivasi belajar dari peserta didik khususnya anak-anak yang diteliti?
3. Bagaimana cara anda agar peserta didik mampu mempertahankan motivasi dan semangat belajarnya?
4. Apakah anak-anak yang diteliti memiliki prestasi di bidang akademik atau non akademik?
5. Apa saja kemudahan dan kendala anda dalam mendidik peserta didik di kelas ini?

**PEDOMAN WAWANACARA
NARASUMBER KEPALA SEKOLAH SDN 1 ARGASARI**

Tujuan : untuk mengetahui tanggapan Kepala Sekolah mengenai Pengaruh
Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Nama :

NIP :

1. Bagaimana latar belakang berdirinya SDN 1 Argasari?
2. Apakah peserta didik di SDN 1 Argasari ini selalu mengikuti perlombaan?
3. Bidang kejuaraan apa sajakah yang pernah diraih oleh peserta didik SDN 1 Argasari?
4. Bagaimana tingkat pendidikan orang tua peserta didik di SDN 1 Argasari?
5. Bagaimana motivasi belajar peserta didik secara keseluruhan terutama kelas 4, 5, 6 di SDN 1 Argasari?
6. Usaha apa yang dilakukan pihak sekolah untuk dapat membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDN 1 Argasari?
7. Bagaimana kurikulum SDN 1 Argasari?
8. Apa saja hambatan atau tantangan dalam mendidik peserta didik di SDN 1 Argasari?
9. Apakah di SDN 1 Argasari diberlakukan beasiswa bagi peserta didik yang kurang mampu?

Lampiran 10 (Pedoman Observasi)

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi objektif dari SDN 1 Argasari. Data yang diperlukan antara lain:

1. Kondisi bangunan
2. Kelengkapan sarana dan prasarana
3. Kondisi pendidik dan tenaga kependidikan
4. Kondisi peserta didik

Hasil yang didapat akan digunakan sebagai penjelasan secara umum mengenai lokasi penelitian.

Lampiran 11 (Pedoman Dokumentasi)

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang dapat memperkuat hasil penelitian dengan bukti-bukti yang didapatkan dari orang tua, peserta didik, guru, dan sekolah.

1. Profil sekolah
2. Data Peserta Didik & Orang Tua
3. Foto Sekolah dan Penyebaran Angket

Hasil yang didapat akan digunakan sebagai penjelasan lebih jelas mengenai variabel yang diteliti.

Lampiran 12 (Buku Bimbingan Skripsi)

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI				
No.	TANGGAL KONSULTASI	MASALAH	SARAN PEMBIMBING	PARAF PEMBIMBING
1	11-02-2020	out line	- BAB I dicoret - bulat pada - BAB II perspektif - lanjutkan	
2			lanjutkan	
3	20/2 2020	Bab 1 Mkn	Revisi	
4	20/2/2020		Revisi BAB I	
5	24/2/20	Revisi Bab 1 - krs - Mkn	lanjutkan	
6	7 April 2020	Revisi Bab 1 - Outline	lanjutkan.	
7	23 April 2020	BAB II & III	lanjutkan	

No.	TANGGAL KONSULTASI	MASALAH	SARAN PEMBIMBING	PARAF PEMBIMBING
8	9 Juni 2020	Bimbingan Bab 4, Bab 5, Daftar Pustaka,	Cipta Aldi d. b. n. y.	
9	12 Juni 2020	Abstrak, kata Pengantar	Spds	
10	7 April 2020 (Pembimbing 2)	Outline	Revisi lanjutkan	
11	23 April 2020 (Pembimbing 2)	Bab 3 Bab 4	Penulisan font Arial	
12	16 Juni 2020 (Pembimbing 2)	Bab 4-5 Skripsi lengkap (lampiran) dll.	Penulisan lanjutkan	
13	17 Juni 2020	All	All	
14	17 Juni 2020	Perandatangani Lembar pengesahan dan stripsi	Spds yul	

Lampiran 13 (Daftar tabel)

Lampiran E

Tabel "t"

dk	α untuk Uji Satu Pihak (<i>one tail test</i>)					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk Uji Dua Pihak (<i>two tail test</i>)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Lampiran 14 (Foto Sekolah dan Penyebaran Angket)

